

**SKRIPSI**

***WOMEN EMPOWERMENT PESISIR MELALUI HOME INDUSTRY***

**DI DESA MALALANDA BUTON UTARA**



Oleh

**MARNI**

**105641103720**

**PROGRAM STUDI ILMU PEMERINTAHAN**

**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

**2024**

***WOMEN EMPOWERMENT PESISIR MELALUI HOME INDUSTRI***

**DI DESA MALALANDA BUTON UTARA**

**SKRIPSI**

Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar

Sarjana Ilmu Pemerintahan

Disusun dan Diajukan Oleh

**Marni**

**Nomor Induk Mahasiswa: 105641103720**



**PROGRAM STUDI ILMU PEMERINTAHAN**

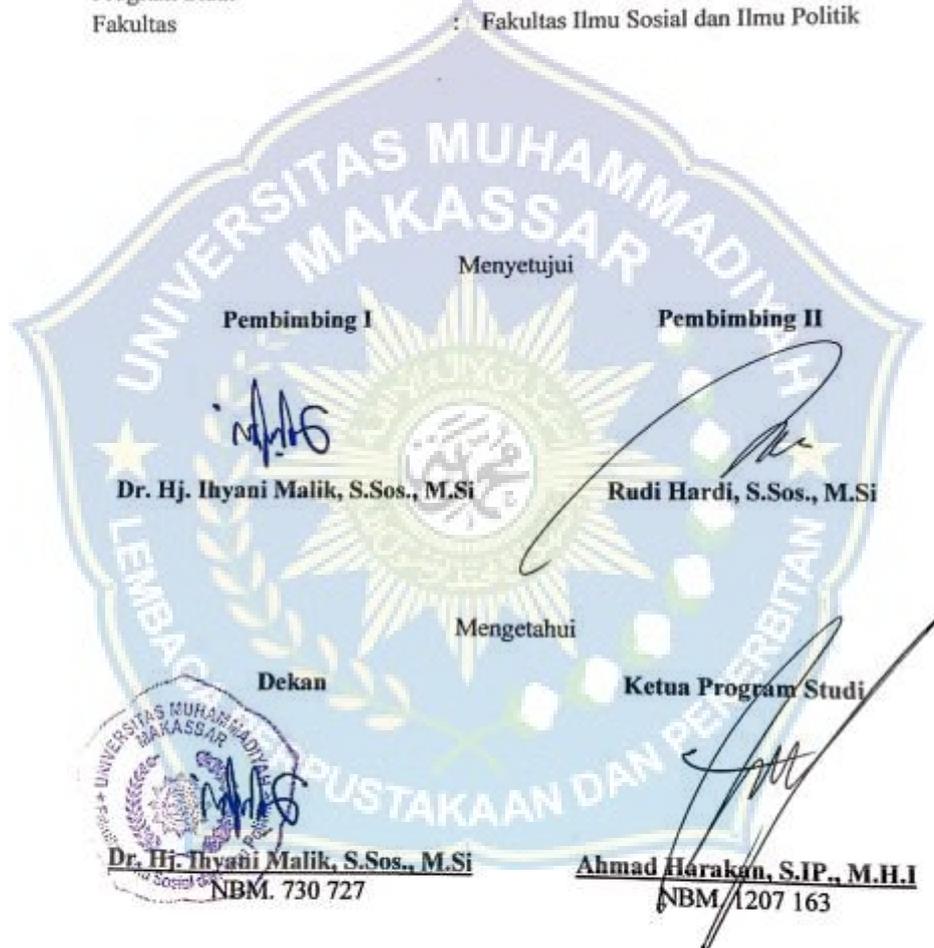
**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

**2024**

## HALAMAN PERSETUJUAN

Judul Skripsi : *Women Empowerment Pesisir Melalui Home Industry Di Desa Malalanda Buton Utara*  
Nama Mahasiswa : Marni  
Nomor Induk Mahasiswa : 105641103720  
Program Studi : Ilmu Pemerintahan  
Fakultas : Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik



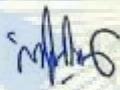
## PENERIMAAN TIM

Telah diterima oleh TIM penguji skripsi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Makassar, berdasarkan Surat Keputusan/Undangan menguji Ujian skripsi Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Makassar, Nomor.0234/FSP/A.4-11/11/45/2024 sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana strata 1 (S1) dalam Program Studi Ilmu Pemerintahan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik di Makassar pada hari Selasa, 20 Februari tahun 2024.

### TIM PENILAI

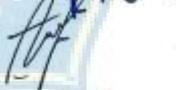
KETUA

SEKERTARIS

  
Dr. Hj. Ihyani Malik, S.Sos., M.Si

  
Andi Luhur Prianto, S.IP., M.Si

### TIM PENGUJI

1. Dr. Hj. Ihyani Malik, S.Sos., M.Si (  )
2. Ahmad Harakan, S.IP., M.HI (  )
3. Muh. Randy Akbar, S.Sos., M.Si (  )

## PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Mahasiswa : Marni  
Nomor Induk Mahasiswa : 105641103720  
Program Studi : Ilmu Pemerintahan

Menyatakan bahwa benar skripsi ini dengan judul, *Women Empowerment Pesisir Melalui Home Industry Di Desa Malalanda Buton Utara*. Kecamatan Kulisusu Kabupaten Buton Utara, adalah karya saya sendiri dan bukan hasil plagiat dari sumber lain, tidak melakukan penjiplakan atau pengutipan dengan cara-cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan yang berlaku dalam masyarakat keilmuan.

Atas pernyataan ini saya siap menanggung resiko/sanksi yang di jatuhkan kepada saya apa bila kemudian hari di temukan adanya pelanggaran terhadap ketikan keilmuan dalam karya ilmiah ini, atau ada klaim dari pihak lain terhadap keaslian dari karya ini.

Makassar, 21 Januari 2024

Yang Menyatakan

Marni

## ABSTRAK

**Marni, Dr. Hj. Ihyani Malik, S.Sos.,M.Si., Rudi Hardi S.Sos.,M.Si., *Women Empowerment Pesisir Melalui Home Industry Di Desa Malalanda Buton Utara***

Tujuan penelitian, yaitu untuk mengevaluasi hasil dari *Women Empowerment Pesisir Melalui Home Industry Di Desa Malalanda Buton Utara*. Penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian kualitatif, yang memfokuskan pada data berupa kalimat atau pernyataan yang berasal dari sumber data utama, yakni informan yang terkait dengan obyek penelitian. Pemilihan informasi dilakukan sesuai dengan informan yang relevan. Penelitian ini memiliki tipe deskriptif, dimana peneliti memilih tipe ini karena bertujuan untuk menggambarkan data yang telah dikumpulkan dan melakukan analisis serta penilaian sistematis berdasarkan fakta-fakta yang ditemukan di lapangan.

Adapun hasil dari penelitian ini yaitu melalui *home industry* ikan asap, perempuan pesisir Malalanda memiliki peluang baru untuk mengembangkan usaha dan meningkatkan kontribusi ekonomi keluarga maupun daerah. Akan tetapi, proses pembuatan atau pengolahan ikan asap di Desa Malalanda, Kecamatan Kulisusu, Kabupaten Buton Utara masih mengandalkan metode tradisional, mengakibatkan hasil yang kurang optimal. Minimnya sarana pendukung, pengaruh musim, dan terbatasnya modal mempengaruhi produksi industri rumah tangga. Pemberdayaan perempuan pesisir diukur melalui tiga indikator: pendidikan, kewirausahaan, dan kesadaran media dan teknologi. Pemberdayaan Perempuan di bidang ekonomi, khususnya melalui *home industry* ikan asap menjadi strategi untuk meningkatkan perekonomian dan memenuhi kebutuhan masyarakat. Selain itu, Kesempatan berwirausaha perlu diperluas, terutama bagi perempuan, untuk meningkatkan kemandirian dan kontribusi pada pengembangan daerah. Meskipun pemerintah telah memberikan dukungan, tantangan terkait pemahaman dan pengetahuan bisnis online dan teknologi masih ada. Sosialisasi media dan teknologi menghadapi kendala minat dan pengetahuan terbatas dari perempuan pesisir.

Kata kunci: Pemberdayaan, Perempuan, Pesisir, *Home industry*

## KATA PENGANTAR



Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi berjudul “*Women Empowerment Pesisir Melalui Home Industry Di Desa Malalanda Buton Utara*”. Tak lupa penulis mengucapkan Shalawat dan salam kepada junjungan Nabi Besar Muhammad SAW, Nabi yang telah membawa manusia dari alam kebodohan menuju alam yang penuh dengan ilmu seperti sekarang ini.

Skripsi ini disusun guna memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan Sarjana Ilmu Politik di Program Studi Ilmu Pemerintahan, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Muhammadiyah Makassar. Penulis berharap dengan adanya skripsi ini dapat menambah referensi para pembaca secara umum dan secara khusus pemerintah daerah Buton Utara, Masyarakat Buton Utara dan mahasiswa Ilmu Pemerintahan.

Penulis menyadari bahwa dalam proses penyusunan skripsi ini tidaklah mudah banyak mengalami kendala, namun berkat bantuan, dorongan, bimbingan, serta kerjasama dari perbagai pihak sehingga kendala-kendala yang dihadapi tersebut dapat diatasi. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis menyampaikan ungkapan rasa terimakasih yang tak mampu di wakili oleh kata kepada dua orang berhati malaikat orang tua saya yang tercinta dan terkasih Bapak Helman dan Ibu Zaria tercinta yang senantiasa memanjatkan doa-doa mulia dan telah berkorban

begitu banyak sehingga penulis memiliki kekuatan untuk berpihak diatas kehidupan pasang surut ini. Selain itu, terima kasih kepada saudara-saudari ku tercinta yang selalu membantu dan saling mendukung satu sama lain, Hermawan dan Mirna. Tak lupa juga terimakasih kepada Kakak dan Adik Ipar beserta ketiga ponakanku Iqbal, Aiken dan Ael. Penulis sangat berharap karya ini tidak hanya menjadi sebuah benda berdebu disebuah ruangan akan tetapi dapat menjadi media untuk menyalurkan amal jariyah untuk banyak orang. Serta pada kesempatan ini pula, penulis menyampaikan banyak terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Ambo Asse, M.Ag selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar
2. Ibu Dr. Hj. Ihyani Malik S.Sos.,M.Si selaku dekan fisip unismuh makassar sekaligus pembimbing 1 (satu) dan Bapak Rudi Hardi, S.Sos.,M.Si selaku pembimbing II (dua) yang senantiasa meluangkan waktunya membimbing dan mengarahkan penulis, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
3. Bapak Ahmad Harakan S.IP, M.HI selaku Ketua Prodi Ilmu Pemerintahan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Makassar.
4. Para dosen Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah banyak memberikan bekal pengetahuan bagi penulis selama menjalani proses perkuliahan.
5. Terima kasih kepada bapak kepala desa dan kepada seluruh staf serta masyarakat terima kasih atas waktunya.
6. Terima kasih kepada Kepala dinas perikanan yang telah memberikan saya informasi yang akurat dan kepada seluruh staf terima kasih atas waktunya.

7. Tak lupa ucapan terimakasih banyak kepada keluarga besar saya Janidin Fams yang selalu memberikan bantuan baik itu berupa materi maupun pikiran dalam menyelesaikan skripsi ini
  8. Ucapan terimakasih kepada Mukrim yang telah menemani penulis berjuang dari awal masuk kuliah hingga sampai detik ini dan calon mertua saya yang senantiasa memberikan support dan doanya selama menjalani perkuliahan hingga penulis menyelesaikan skripsi ini
  9. Sahabat-sahabat saya Girls Squad Widia, Liza, Vany, Upy, Cing, Ega, Wingki, Ryan dan Suchi Fitriah T, Amd.Kes yang selalu menghibur penulis di kala stres menyusun skripsi
  10. Keluarga kedua saya di perantauan Pegiat Literasi Mahasiswa Buton Utara-Makassar
  11. Keluarga besar *bilingual class* ilmu pemerintahan angkatan 2020 dan teman crycle Redup yang sangat mulia Shafira Ramadhani, Cindy Fatikasari, Muh. Ashar Aftanianto, Reinaldi, Muh. Nabil, Feri, dan Khairil Akbar
  12. Tak lupa pula ucapan terimakasih kepada Radi Herdianto atas dukungan selama masa-masa sulit sehingga penulis kuat bertahan hingga saat ini
- Akhir kata penulis berharap Allah SWT berkenan membalas kebaikan semua pihak yang telah membantu. Semoga skripsi ini bisa membawa manfaat bagi para pembaca untuk menambah ilmu pengetahuan.

Makassar, 21 januari 2024

Marni

## DAFTAR ISI

<b>Sampul.....</b>	<b>i</b>
<b>Halaman Persetujuan .....</b>	<b>iii</b>
<b>Halaman Pernyataan .....</b>	<b>iv</b>
<b>Abstrak.....</b>	<b>v</b>
<b>Kata Pengantar .....</b>	<b>vi</b>
<b>Daftar Isi .....</b>	<b>ix</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	7
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Kegunaan Penelitian.....	7
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....</b>	<b>9</b>
A. Penelitian Terdahulu .....	9
B. Konsep dan Teori .....	12
1. Women Empowerment .....	12
2. Pesisir.....	19
3. Home Industri Ikan Asap .....	21
C. Kerangka Pikir .....	23
D. Fokus Penelitian .....	24
E. Deskripsi Fokus.....	25
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>27</b>
A. Waktu dan Lokasi Penelitian .....	27
B. Jenis dan Tipe Penelitian .....	27
C. Informan Penelitian .....	28
D. Teknik Pengumpulan Data.....	28
E. Sumber Data.....	30
F. Teknik Analisis Data .....	30
G. Keabsahan Data.....	31
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>33</b>
A. Deskripsi Lokasi Penelitian .....	33
B. Hasil Penelitian .....	35
C. Pembahasan .....	46
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>51</b>
A. Kesimpulan .....	51
B. Saran.....	52

**TINJAUAN PUSTAKA ..... 54**

**LAMPIRAN ..... 58**



## Daftar Tabel

Tabel 2.1 Kerangka pikir .....	24
Tabel 3.1 Informan penelitian.....	28
Table 4.1 Mata pencaharian penduduk desa Malalanda .....	35



## Daftar Gambar

Gambar 2.1 Hasil analisis Vosviewer ( <i>network visualization</i> ).....	9
Gambar 2.2 Hasil analisis Vosviewer ( <i>overlay visualization</i> ).....	10
Gambar 4.1 Struktur organisasi desa Malalanda .....	35



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pesisir merupakan salah satu wilayah yang unik dengan konteks bentang alamnya. Wilayah pesisir adalah tempat bertemunya daratan dan lautan (Cahyani et al., 2018). Jika di lihat dari berbagai sudut pandang perencanaan dan pengelolaan, wilayah pesisir dianggap sebagai wilayah yang sangat potensial. Di wilayah pesisir, interaksi antara daratan dan lautan telah menciptakan sistem ekonomi yang luas dan sangat produktif bagi masyarakat terutama yang berada di wilayah pesisir (Musa, E. 2022). Dampak logis dari sumber daya pesisir dan laut sebagai sumber daya bersama dan terbuka untuk umum, pemanfaatannya semakin meningkat hampir di seluruh wilayah.

*Women Empowerment* (Pemberdayaan Perempuan) merupakan isu penting dalam pengembangan masyarakat, terutama di wilayah pesisir. Perempuan dipandang sebagai sumber daya insani dengan potensi yang dapat dimanfaatkan dalam berbagai industry dan sektor pembangunan nasional (Utami et al., 2022). Terkadang kedudukan seorang Perempuan selalu diperdebatkan hingga berkaitan dengan masalah kesetaraan gender (Wahyuli et al., 2023). Oleh karena itu, perempuan harus memiliki keterampilan dan kemandirian dalam mengembangkan potensi dirinya. Dewasa ini, fenomena perempuan bekerja bukan lagi sesuatu yang aneh kita dengarkan. Seperti yang kita ketahui perempuan dapat berperan ganda salah satunya menjadi seperti laki-laki yang

mencari nafkah untuk keluarganya (Hidayah et al., 2023). Oleh karena itu, pemberdayaan Perempuan merupakan langkah penting yang harus dilakukan.

Pemberdayaan perempuan adalah suatu proses penting yang bertujuan untuk meningkatkan status sosial, ekonomi, politik, dan budaya perempuan dalam masyarakat. Pemberdayaan perempuan bukan hanya tentang memberikan hak-hak yang setara, tetapi juga tentang menciptakan lingkungan di mana perempuan memiliki peran, akses dan kontrol yang sama terhadap peluang, sumber daya, dan keputusan yang mempengaruhi kehidupan mereka (Laili, 2018).

Budaya patriarki telah membatasi perempuan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk pendidikan, pekerjaan, dan partisipasi politik. Upaya pemberdayaan perempuan juga berusaha untuk merombak pandangan-pandangan ini dan menciptakan lingkungan di mana perempuan dihormati dan diakui sebagai agen perubahan yang memiliki kontribusi berharga terhadap Masyarakat (Florina & Khusna, 2021).

Menurut Peraturan Menteri Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Republik Indonesia nomor 7 tahun 2022 tentang peningkatan kualitas keluarga dalam Pembangunan pemberdayaan Perempuan dan perlindungan anak menjelaskan “Bahwa untuk meningkatkan kualitas keluarga dari dimensi legalitas dan struktur, ketahanan fisik, ketahanan ekonomi, ketahanan psikologi dan ketahanan sosial budaya dalam rangka mewujudkan kesetaraan *gender* dan

hak anak, perlu melibatkan seluruh pemangku kepentingan dari berbagai sektor dalam sinergitas pelaksanaan kebijakan, program, dan kegiatan” (Affiza, S. 2022). Peraturan ini telah memberi ruang untuk dipraktikkan pada paradigma baru dalam pemberdayaan perempuan Di Indonesia terkhususnya di Desa Malalanda Buton Utara.

Pemberdayaan Perempuan kerap digunakan dalam konteks kecakapan untuk memperbaiki situasi ekonomi (untuk memenuhi kebutuhan praktis), ini adalah sebuah konsep yang memiliki makna perjuangan bagi Perempuan. Definisi ini menunjukkan pemberdayaan Perempuan merupakan suatu upaya untuk mengembangkan keterampilan yang dapat memenuhi kebutuhan mereka. Perempuan mampu memperoleh penghasilan melalui potensi yang ia miliki. Salah satu pekerjaan yang bisa dilakukan oleh perempuan adalah dengan memulai bisnis industri rumahan (*home industry*) (Latipah, 2020).

Pemberdayaan perempuan pesisir melalui industri rumahan membawa banyak manfaat sebagai upaya pemberdayaan perempuan di bidang ekonomi, mendukung terciptanya lapangan kerja baru, mengurangi angka pengangguran, peningkatan kesejahteraan bagi masyarakat pesisir dan mendorong rasa percaya diri bagi perempuan (Mafrohah, A. 2019). Perempuan yang memperoleh arahan dan bimbingan yang baik terutama Perempuan di wilayah pesisir akan menjadi tenaga kerja yang berkualitas. Misalnya dengan memberikan pelatihan dalam mengolah berbagai hasil tangkapan laut. Selain sebagai penopang keluarga dan pendidik bagi anak-anaknya, Perempuan juga dapat menopang perekonomian

keluarga (Aliskah, 2019). Desa Malalanda, Buton Utara, sebagai salah satu daerah pesisir di Sulawesi Tenggara, memiliki potensi dalam industri ikan asap yang dapat menjadi sumber ekonomi bagi masyarakat setempat, khususnya perempuan. Peningkatan peran perempuan dalam industri ikan asap dapat berdampak positif terhadap kesejahteraan masyarakat dan pembangunan berkelanjutan. Untuk itu, agar menjadi usaha yang produktif maka perlu adanya pemberdayaan perempuan pesisir.

Lain halnya dengan perempuan desa malalanda yang hanya berperan pada kegiatan domestik seperti mengurus anak, suami dan rumah tangga. Hal ini disebabkan karena tingkat pendidikan yang rendah dan dalam kehidupan sehari-hari perempuan pesisir malalanda hanya bergantung pada suami. Namun, keadaan mata pencarian tangkapan ikan yang melipah dari suami mereka tidak dapat terjual semuanya dan tidak dimanfaatkan dengan baik dan melihat pendapatan suaminya sebagai nelayan terkadang tidak menentu, hal ini yang kemudian mendorong perempuan untuk melakukan *Home industry* (Demayo, 2022). Ini berarti bahwa perempuan juga dapat berkontribusi pada penghasilan finansial keluarga, yang sebelumnya biasanya menjadi tanggung jawab laki-laki (suami) sebagai pencari nafkah (Haque et al., 2015). Pemberdayaan perempuan di wilayah pesisir melalui industri rumah tangga ikan asap di Desa Malalanda adalah suatu usaha yang memiliki potensi besar untuk mengubah paradigma *gender* tradisional dan meningkatkan kualitas hidup perempuan serta masyarakat secara keseluruhan (Rahmawati, Z. 2020).

Desa Malalanda adalah contoh nyata bagaimana pemberdayaan perempuan di wilayah pesisir dapat menjadi kunci dalam pengembangan ekonomi lokal dan pelestarian lingkungan. Keterlibatan mereka dalam industri ikan asap dapat menjadi langkah penting menuju kesetaraan *gender* dan keberlanjutan. Desa Malalanda, yang terletak di tepi pantai, memiliki potensi sumber daya laut yang melimpah. Namun, dalam konteks ini, perempuan seringkali menghadapi keterbatasan akses terhadap peluang ekonomi dan pendidikan (Wulandari, 2022).

Pemerintah Negara Republik Indonesia memiliki kewajiban untuk melindungi seluruh bangsa Indonesia serta untuk memajukan kesejahteraan umum, meningkatkan tingkat pendidikan bangsa, dan turut serta dalam menjaga ketertiban dunia sesuai dengan ketentuan yang jelas tercantum dalam pembukaan Undang-Undang Dasar 1945. Pernyataan ini mengindikasikan bahwa pemerintah memiliki peran utama sebagai perencana, penggerak, pengendali, dan pengawas dalam pelaksanaan pembangunan nasional (Labaran et al., 2014). Pemberdayaan Perempuan pesisir di Malalanda dilakukan oleh pemerintah terkait yaitu Dinas Perikanan Kabupaten Buton Utara.

Industri ikan asap juga memiliki dampak sosial yang penting. Keterlibatan perempuan dalam industri ini dapat merangsang perubahan sosial dalam pandangan terhadap peran *gender* (Wahyuli et al., 2023). Ketika perempuan diakui sebagai kontributor ekonomi dan agen perubahan, norma-norma patriarki dapat melemah dan perempuan dapat memperoleh tempat yang

lebih setara dalam pengambilan keputusan di tingkat keluarga dan komunitas (Dewi, 2020).

Pelaku usaha yang berbasis rumahan ini adalah perempuan pesisir desa malalanda ataupun salah satu anggota keluarga yang berdomisili di desa tersebut. Sedikitnya terdapat 30 tempat yang di sediakan untuk menjual ikan asap (Firman Wijaya, R. 2019). Akan tetapi masih banyak persoalan yang dihadapi perempuan pesisir desa malalanda seperti permasalahan terkait dengan keterampilan mengolah hasil laut dan belum mengenal cara menjalankan usaha yang baik.

Upaya pemberdayaan yang telah dilakukan pemerintah dalam hal ini Dinas Perikanan dalam memberdayakan perempuan pesisir di Desa Malalanda Kecamatan Kulisusu yaitu dengan pemberian pemahaman melalui pelatihan ataupun penyuluhan dalam menggarap hasil perikanan laut dalam hal ini mengolah tangkapan ikan tongkol menjadi ikan asap (Hasriyanti et al., 2023). Tujuan dari pemberdayaan ini adalah guna meningkatkan kemampuan Perempuan pesisir pelaku industry rumahan ikan asap dalam mengolah hasil laut sehingga dapat meningkatkan kemampuannya dalam meningkatkan usaha-usaha produktif hasil laut dari suaminya sendiri dan lebih efektif dalam menghasilkan pendapatan untuk memenuhi kebutuhan keluarganya.

Berdasarkan uraian yang telah di jelaskan sebelumnya, Sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “*Women Empowerment Pesisir Melalui Home Industry Ikan Asap Di Desa Malalanda Buton Utara*”.

## **B. Rumusan Masalah**

Bersadarkan uraian latar belakang yang telah di kemukakan, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana *Women Empowerment Pesisir Melalui Home Industry Ikan Asap Di Desa Malalanda Buton Utara*.

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini yakni untuk mengetahui *Women Empowerment Pesisir Melalui Home Industry Ikan Asap Di Desa Malalanda Buton Utara*.

## **D. Kegunaan Penelitian**

Salah satu tujuan penelitian dilakukan agar kiranya dapat memberi manfaat bagi setiap manusia. Maka hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat bagi.

### **1. Kegunaan Teoritis**

Sebagai landasan dalam pengembangan ilmu pengetahuan mengenai *Women Empowerment Pesisir Melalui Home Industry Ikan Asap* dan akan menjadi salah satu sumbangsih pemikiran untuk penelitian lebih lanjut mengenai *Women Empowerment Pesisir*.

### **2. Kegunaan Praktis**

Bagi pemerintah daerah dan lembaga terkait dalam merumuskan kebijakan yang mendukung pemberdayaan perempuan melalui home industri ikan asap. Bagi masyarakat setempat untuk memahami pentingnya peran perempuan dalam pengembangan ekonomi dan sosial di wilayah pesisir. Bagi peneliti dan akademisi sebagai sumbangan ilmiah dalam mengembangkan wawasan tentang peran perempuan dalam industri ikan asap dan pemberdayaan ekonomi.

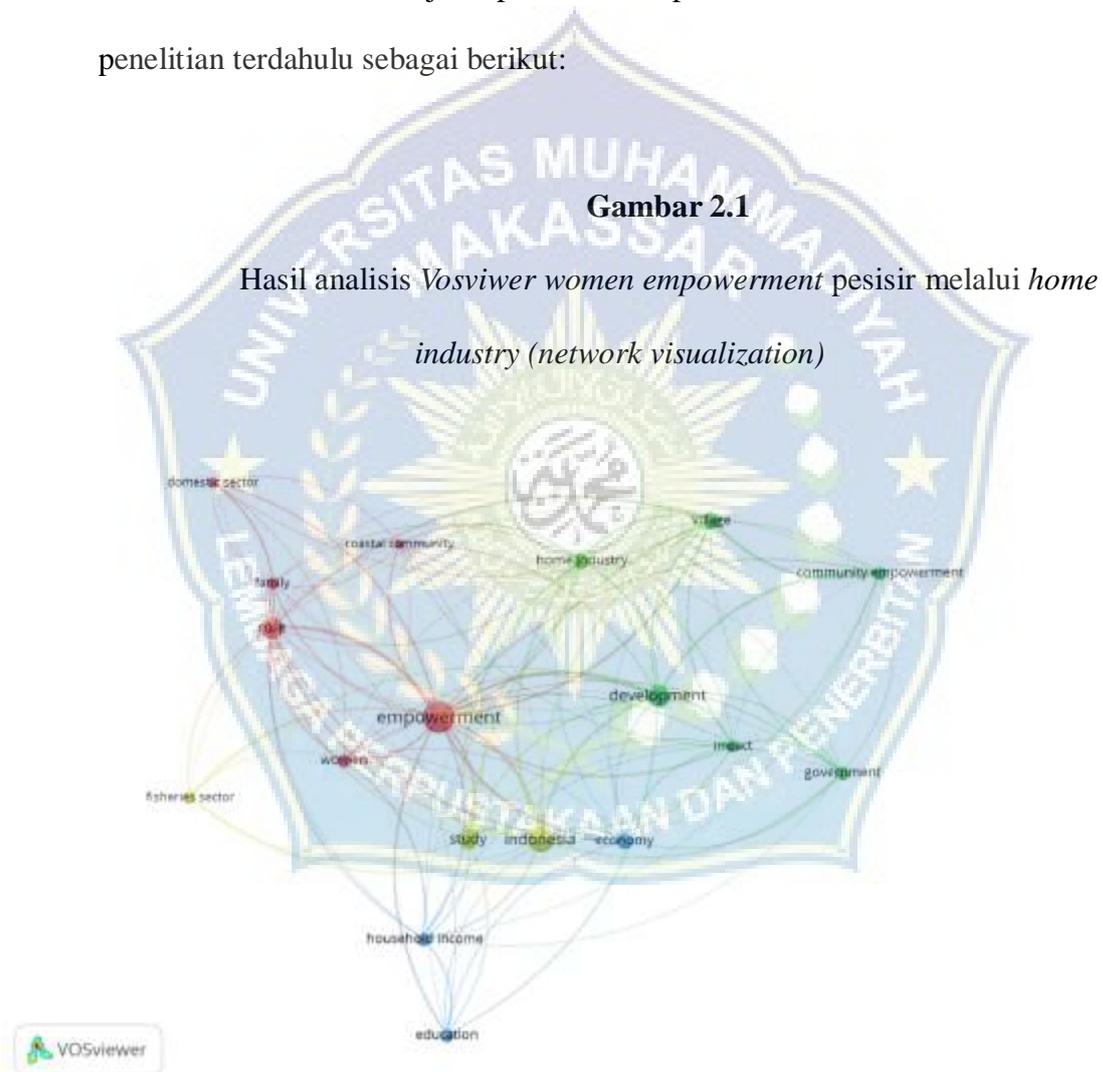


## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. Penelitian Terdahulu

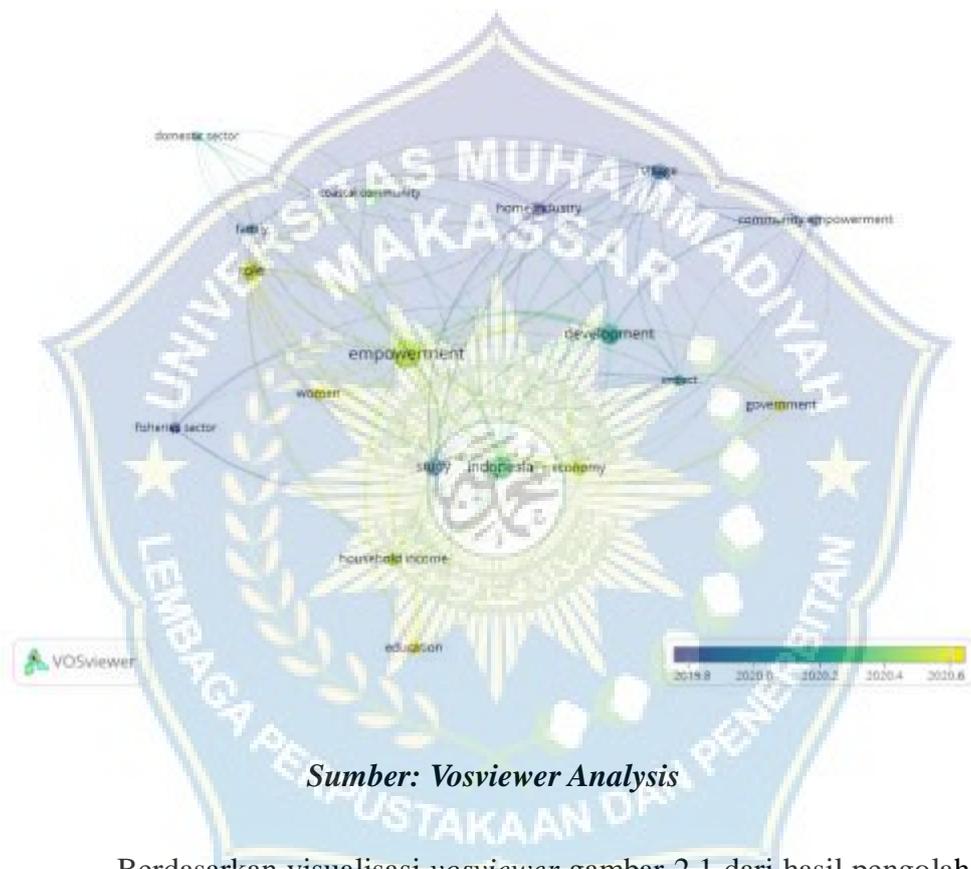
Tujuan penelitian terdahulu untuk menjadi bahan perbandingan dan acuan. Maka dalam kajian pustaka ini peneliti mencantumkan hasil-hasil penelitian terdahulu sebagai berikut:



*Sumber: Vosviewer Analysis*

**Gambar 2.2**

Hasil analisis *Vosviewer* *women empowerment* pesisir melalui *home industry* (*overlay visualization*)



*Sumber: Vosviewer Analysis*

Berdasarkan visualisasi *vosviewer* gambar 2.1 dari hasil pengolahan data riset menggunakan kata kunci “*Women Empowerment; melalui Home Industry*” di kelompokkan ke dalam 4 klaster pada software *vosviewer*:

Klaster 1 dengan warna merah mencakup 6 item yakni *empowerment*, *women*, *coastal community*, *role*, *family*, dan *domestic sector*.

Klaster 2 berwarna hijau meliputi 6 item yakni *development, home industry, village, impact, government, dan community empowerment.*

Klaster 3 berwarna biru meliputi 3 item yaitu *economy, education, dan Household income.*

Klaster 4 berwarna kuning meliputi 3 item, yakni *indonesia, study, dan fisheries sector.*

Gambar diatas menjelaskan bahwa *empowerment* (Waris & Susanti, 2019) paling dominan dibicarakan artinya sudah banyak penelitian-penelitian yang mengkaji *empowerment* dari berbagai perspektif. Sedangkan kata kunci lainnya juga diteliti namun belum dominan/banyak dikaji. Selain itu, *women* (Marwah, 2019) terlihat kecil artinya kajian *Women Empowerment* (Hidayanur et al., 2019) masih kurang dibicarakan, sementara *Home Industry* (Tranggono et al., 2023) juga terlihat kecil dihasil tersebut. Sebagaimana penelitian ini yaitu melihat *Women Empowerment Pesisir Melalui Home Industry Di Desa Malalanda Buton Utara*, sehingga penelitian ini dikatakan relatif baru untuk diteliti.

Penelitian ini memiliki fokus khusus pada pemberdayaan Perempuan pesisir melalui industry rumahan ikan asap sehingga akan memberikan wawasan tentang bagaimana pemberdayaan perempuan pesisir terkhususnya melalui industry rumahan, serta akan menilai dampak pemberdayaan perempuan pada representasi perempuan dalam pembangunan, ekonomi dan pandangan

masyarakat terhadap pemberdayaan perempuan pesisir melalui *home industry* ikan asap dalam menunjang perekonomian. Penelitian semacam ini akan berpotensi memberikan kontribusi unik terhadap pemahaman kita tentang pemberdayaan Perempuan pesisir, dengan menghasilkan wawasan yang lebih mendalam tentang peran tokoh-tokoh tertentu.

Penelitian ini di rasa penting untuk di laksanakan karena *Women Empowerment* dianggap dapat meningkatkan kualitas pemberdayaan terkhususnya perempuan di Buton Utara. Oleh karena itu, peneliti mengangkat judul “*Women Empowerment* Pesisir Melalui *Home Industry* Ikan Asap Di Desa Malalanda Buton Utara”

## **B. Konsep Dan Teori**

### **1. Pemberdayaan perempuan**

Pemberdayaan Perempuan merupakan upaya untuk mencapai tujuan kesetaraan peran, kesempatan dan kontrol yang sama bagi perempuan dan laki-laki di semua bidang pembangunan. Secara etimologis pemberdayaan berasal dari kata dasar “daya” atau power yang berarti kekuatan, kemampuan atau kekuasaan (Nurjanah & Syamsuri, 2020). Berbagai upaya dapat dilakukan untuk mencapai kesetaraan *gender*, antara lain mengembangkan kewirausahaan keluarga, mencapai keseimbangan peran antara laki-laki dan perempuan dalam keluarga, bersama-sama membangun dan mengembangkan ekonomi keluarga, serta mewujudkan kesejahteraan keluarga (Utami et al, 2022). Meski upaya mewujudkan kesetaraan *gender*

telah berlangsung lama, namun masih banyak hal dan aspek kehidupan yang belum mencerminkan kesetaraan antara laki-laki dan Perempuan.

Pemberdayaan perempuan adalah upaya sistematis dan terencana untuk mencapai kesetaraan dan keadilan gender dalam kehidupan keluarga dan Masyarakat. Pemberdayaan Perempuan merupakan salah satu bentuk Pendidikan non formal (Faiqoh, P. 2019). Pemberdayaan perempuan melampaui sekadar pemberian hak-hak yang setara, tetapi juga mencakup transformasi sosial yang lebih luas untuk mencapai kesetaraan gender di semua aspek kehidupan. Ini melibatkan penghapusan norma dan praktik diskriminatif yang membatasi peran, potensi, dan kontribusi perempuan dalam masyarakat (Setiati, S. 2015).

Pemberdayaan perempuan memiliki implikasi yang mendalam, bukan hanya pada individu perempuan itu sendiri, tetapi juga pada keluarga, komunitas, dan masyarakat secara keseluruhan (Mafrohah, A. 2019). Dengan memberikan perempuan akses yang setara terhadap pendidikan, pekerjaan, kesehatan, dan partisipasi politik, pemberdayaan dapat mendorong pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan, mereduksi kemiskinan, serta menciptakan lingkungan yang lebih adil dan inklusif.

Perempuan memiliki kesempatan yang sama dengan laki-laki untuk membangun dunianya sendiri dan berpartisipasi dalam perekonomian (Hardiyanto et al., 2021). Pada tingkat ekonomi, pemberdayaan perempuan melibatkan akses yang setara terhadap pekerjaan dan peluang usaha. Ini

bukan hanya tentang menciptakan lapangan kerja bagi perempuan, tetapi juga memberikan akses terhadap pelatihan dan pendidikan yang diperlukan untuk meningkatkan kualitas keterampilan mereka (Supriyanti, M. 2017). Melalui pemberdayaan ekonomi, perempuan dapat menjadi agen perubahan dalam ekonomi lokal dan nasional, menggerakkan inovasi dan kontribusi berharga mereka terhadap perkembangan ekonomi.

Oleh karena itu, pemberdayaan kaum perempuan adalah salah satu hal yang sangat penting yang harus dilakukan untuk meningkatkan skill kreatif, independen, dan terampil (Julianingsih et al., 2023). Tujuan pemberdayaan mengacu pada situasi atau hasil yang ingin dicapai dengan perubahan sosial, yaitu pemberdayaan masyarakat (Linda, R. 2015). Dengan semangat mendukung langkah-langkah revitalisasi dan peningkatan, khususnya optimalisasi peran perempuan yang ingin meningkatkan taraf hidup melalui kegiatan wirausaha yang dilakukan secara individu maupun bersama konglomerasi (Mumu & Anwar, 2022).

Pemberdayaan Perempuan merupakan proses sekaligus tujuan. Proses pemberdayaan merupakan kegiatan memperkuat kekuasaan dan keberdayaan kelompok rentan dalam Masyarakat. Realitas ketidakadilan perempuan dimulai dengan terpinggirkannya, ciptaan kedua Tuhan, separuh harga laki-laki, sebagai pembantu, bergantung pada laki-laki, bahkan sering diperlakukan secara kasar atau setengah budak. Seakan memposisikan

perempuan sebagai kelompok kelas dua dalam masyarakat berdampak pada pengurangan hak-hak Perempuan (Auralia, F. 2023)

Perempuan berdaya Ketika mereka mampu membuat keputusan sendiri berdasarkan keinginannya. Artinya bebas memilih jalan hidupnya sendiri. Perempuan mengenal dirinya sendiri, kelemahan dan kelebihan, strukturnya sendiri yang merupakan hasil konstruksi sosial dan budaya (Abbasy, K. 2021).

Menurut Sharma & Das, (2021) model pemberdayaan ekonomi Perempuan (*Women economic empowerment*) mengacu pada kemandirian finansial perempuan. Pemberdayaan ini berorientasi pada pemberian otonomi yang lebih besar terhadap perempuan atas standar hidup dan keputusan atas hidup mereka serta kebebasan atas penentuan arah hidup perempuan. Dalam pemberdayaan ekonomi Perempuan terdapat tiga indikator yaitu:

- 1) Pendidikan Perempuan (*women education*), Variabel penting dalam membangun pemberdayaan ekonomi di kalangan perempuan adalah mendorong pendidikan dan pemberdayaan perempuan pikiran yang terinformasi. Pengamatan ini didukung oleh penelitian Jayaweera (1997) yang meneliti struktur pendidikan, struktur sosial dan ekonomi, dan hubungan gender dalam keluarga yang membatasi peran pendidikan sebagai agen pemberdayaan perempuan. Perempuan berpendidikan mempunyai peran yang lebih besar dalam

pertumbuhan ekonomi perekonomian dan dapat mengubah keadaan masyarakat dengan meningkatkan taraf hidup di dalam dan di luar rumah.

Pendidikan meningkatkan kemampuan perempuan untuk memproses dan memanfaatkan informasi baru dan meningkatkan kemungkinan terjadinya hal tersebut perempuan akan menjaga kesejahteraan mereka sendiri dan keluarga. Pendidikan tinggi memungkinkan perempuan kekuatan untuk melakukan perubahan terhadap berbagai praktik diskriminatif di masyarakat sekitar mereka. Standar pendidikan yang lebih baik akan semakin meningkatkan produktivitas perempuan. Hal ini meningkatkan kesehatan keluarga, kelangsungan hidup anak, dan investasi pada sumber daya manusia anak. Masyarakat mendapat keuntungan berupa pembinaan ekonomi pertumbuhan untuk memperluas harapan hidup rata-rata penduduk dan untuk meningkatkan fungsi politik institusi.

- 2) Kewirausahaan Perempuan (*Women entrepreneurship*), Pendidikan juga harus dilengkapi dengan kesempatan yang memadai untuk berwirausaha, yang lebih khusus diperuntukkan bagi perempuan. Keamanan kerja dan profesional memungkinkan perempuan menjalani gaya hidup mandiri, meningkatkan keamanan finansial dalam mengambil keputusan. Badan pengambilan keputusan ini memberdayakan perempuan untuk mengambil risiko finansial dan

investasi, sehingga memberikan dorongan ekonomi yang lebih besar ke dalam siklus perekonomian.

Pentingnya jangkauannya sangat penting dipertanyakan. Perempuan pedesaan jarang menerima dukungan finansial yang layak mereka dapatkan, meskipun mereka menghasilkan hingga 80% makanan negara-negara berkembang. Kurangnya dukungan sosial dan ekonomi diperburuk dengan tantangan seperti kurangnya dukungan berkelanjutan mata pencaharian atau infrastruktur yang tidak memadai bagi perempuan. Pengembangan kegiatan yang menghasilkan pendapatan tersebut merupakan solusi yang mungkin dilakukan, dan memberikan jam kerja yang fleksibel serta pendapatan yang baik kebutuhan ibu rumah tangga.

3) Kesadaran media dan teknologi (*Media and technological awareness*), Kesadaran dan pemahaman tentang media dan teknologi mendukung risiko kewirausahaan dan kemampuan pendidikan. Menelaah konseptualisasi dan ukuran pengaruh media menimbulkan pertanyaan sulit mengenai persepsi tersebut dari 'literasi media', yang mengambil status sebagai obat mujarab dalam diskusi mengenai isu-isu perempuan Variabel penting dalam membangun pemberdayaan ekonomi di kalangan perempuan adalah mendorong pendidikan dan pemberdayaan perempuan pikiran yang terinformasi. Pengamatan ini didukung oleh penelitian Jayaweera (1997) yang

meneliti struktur pendidikan, struktur sosial dan ekonomi, dan hubungan gender dalam keluarga yang membatasi peran pendidikan sebagai agen pemberdayaan perempuan.

Perempuan berpendidikan mempunyai peran yang lebih besar dalam pertumbuhan ekonomi perekonomian dan dapat mengubah keadaan masyarakat dengan meningkatkan taraf hidup di dalam dan di luar rumah. Pendidikan meningkatkan kemampuan perempuan untuk memproses dan memanfaatkan informasi baru dan meningkatkan kemungkinan terjadinya hal tersebut perempuan akan menjaga kesejahteraan mereka sendiri dan keluarga. Pendidikan tinggi memungkinkan perempuan kekuatan untuk melakukan perubahan terhadap berbagai praktik diskriminatif di masyarakat sekitar mereka. Standar pendidikan yang lebih baik akan semakin meningkatkan produktivitas perempuan. Hal ini meningkatkan kesehatan keluarga, kelangsungan hidup anak, dan investasi pada sumber daya manusia anak. Masyarakat mendapat keuntungan berupa pembinaan ekonomi pertumbuhan untuk memperluas harapan hidup rata-rata penduduk dan untuk meningkatkan fungsi politik institusi.

Ada empat indikator pemberdayaan Perempuan menurut Riant Nugroho yaitu (Ag et al., 2021):

- 1) Akses, merujuk pada kemampuan perempuan dan laki-laki untuk mendapatkan dan memanfaatkan peluang, sumber daya, layanan, dan hak-hak yang sama secara setara, tanpa adanya hambatan atau diskriminasi berdasarkan jenis kelamin.
- 2) Partisipasi, melibatkan hak dan kesempatan yang setara bagi perempuan dan laki-laki untuk berpartisipasi dalam pengambilan keputusan, aktivitas, dan proses yang mempengaruhi kehidupan individu dan masyarakat secara keseluruhan.
- 3) Kontrol, merujuk pada kemampuan individu, terutama perempuan, untuk mengambil keputusan dan memiliki kendali atas kehidupan mereka sendiri.
- 4) Manfaat, merujuk pada hasil positif yang diperoleh oleh masyarakat dan individu ketika tercapai kesetaraan antara perempuan dan laki-laki dalam berbagai aspek kehidupan.

## 2. Pesisir

Konsep pesisir merujuk pada wilayah peralihan antara daratan dan laut, di mana ekosistem darat dan laut saling berinteraksi dan menciptakan lingkungan yang unik dan kompleks. Menurut UU No. 1 tahun 2014 tentang Pengelolaan Wilayah Pesisir dan Pulau-Pulau Kecil menjelaskan bahwa wilayah pesisir adalah daerah peralihan antara ekosistem darat & laut yang dipengaruhi oleh perubahan di darat dan laut (Lautetu et al., 2019).

Wilayah pesisir mencakup zona-zona pantai, laguna, rawa-rawa pesisir, hutan bakau, terumbu karang, estuari, dan banyak tipe ekosistem lainnya. Pesisir sering kali menjadi pusat kehidupan manusia, karena memberikan berbagai sumber daya dan layanan ekosistem yang vital bagi keberlangsungan hidup masyarakat pesisir (Tranggono et al., 2021).

Banyaknya potensi laut yang ada di perairan sekitar pantai di Desa Malalanda, maka ada banyak hal yang menyangkut potensi perikanan yang dapat dikembangkan oleh masyarakat kategori miskin, terutama bagi perempuan (Hasriyanti et al., 2023). Pesisir adalah tempat yang kaya akan sumber daya kelautan seperti ikan, kerang, dan krustasea. Sumber daya ini menjadi sumber utama protein bagi masyarakat pesisir dan menjadi dasar mata pencaharian nelayan dan kelompok masyarakat pesisir lainnya. Masyarakat pesisir memiliki peran sentral dalam pengelolaan wilayah pesisir.

Partisipasi aktif dan pemberdayaan masyarakat dalam pengambilan keputusan, perencanaan, dan pelaksanaan pembangunan sangat penting untuk menjaga keberlanjutan lingkungan dan kesejahteraan masyarakat. Masyarakat pesisir memiliki hubungan erat dengan lingkungan pesisir dan memainkan peran penting dalam pengelolaan dan pelestariannya. Keterlibatan mereka dalam pengambilan keputusan dan manajemen sumber daya pesisir sangat diperlukan untuk menjaga keseimbangan dan keberlanjutan.

Dalam mengelola dan memanfaatkan wilayah pesisir, penting untuk menerapkan pendekatan yang berkelanjutan yang mempertimbangkan kepentingan lingkungan, ekonomi, dan sosial. Pengelolaan pesisir yang baik harus memperhitungkan perlindungan ekosistem, keberlanjutan sumber daya, partisipasi masyarakat, serta pengelolaan risiko bencana dan perubahan iklim. Dengan demikian, konsep pesisir melibatkan upaya untuk menjaga keseimbangan yang rapuh antara unsur-unsur fisik, biologis, dan manusia dalam wilayah yang unik ini.

### 3. *Home Industry* Ikan Asap

*Home Industry* merupakan gabungan dari dua kata yaitu *home* dan *industry*. *Home* berarti rumah atau tempat tinggal sedangkan *industry* adalah pengelolaan bahan baku atau produk setengah jadi menjadi komoditas yang memiliki nilai jual. *Industry* tidak selalu berupa barang, bisa juga berbentuk jasa. Secara umum *home industry* dapat di artikan sebagai usaha kecil yang di lakukan di lingkungan rumah atau pemukiman dan mengelola bahan baku atau produk setengah jadi sehingga menjadi komoditi yang memiliki nilai jual (Pascasarjana & Ekonomi, 2023).

Undang-undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2008 pasal 1, bahwa “*Home Industri*” adalah usaha produktif milik orang perorangan dan badan usaha perseorangan yang memenuhi kriteria usaha mikro sebagaimana diatur dalam undang-undang ini, sedangkan menurut Husein “*Home Industri*”

adalah industri rumah tangga yang mempunyai tenaga kerja antara 1 sampai 4 orang berasal dari lingkungan keluarga atau tetangga di sekitarnya.

*Home Industry* yakni suatu usaha memproduksi usaha atau jasa yang dimana pusat kegiatannya domestic dan pelaku ekonomi rumahan ini adalah keluarga itu sendiri atau anggota keluarga yang menetap di tempat tinggal mereka dan mengajak beberapa orang di sekitarnya ikut serta (Wijaya, F. 2019). *Home Industry* juga di pahami sebagai usaha rumahan yang di produksi di rumah dan di miliki oleh individu yang bersifat tradisional dan informal. Tujuan dari jenis usaha rumahan ini adalah untuk menciptakan lapangan kerja, mendapatkan keuntungan dan meningkatkan penghasilan Masyarakat atau keluarga dengan layak. Tujuan utama dari usaha ini yakni untuk mendapatkan keuntungan yang optimal (Juliadi, F. 2022).

*Home Industry* adalah usaha kecil atau bagian perusahaan dalam skala kecil yang bergerak dalam beberapa bidang industry (Dzulhidayat, 2022). Salah satu kegiatan *home industry* yang dilakukan Perempuan di Desa Malalanda yaitu ikan asap. Ikan asap sendiri merupakan olahan yang berbahan dasar ikan tongkol yang melalui proses pengasapan. Asap yang terbentuk melalui proses pembakaran yang melekat pada ikan dan larut dalam lapisan air di permukaan ikan memberikan aroma dan rasa yang unik pada produk ikan dengan warna kekuningan, coklat atau keemasan yang menarik (Sandrasari et al., 2018). Pengasapan merupakan teknik pengawetan dengan menggunakan asap dari pembakaran kayu atau bahan bakar lainnya.

Selain menjaga kesegaran, pengasapan juga berfungsi memberikan rasa dan aroma yang unik pada ikan. Pengasapan juga mampu membunuh bakteri dan kemampuan daya bunuh asap tergantung pada suhu dan waktu pengasapan.

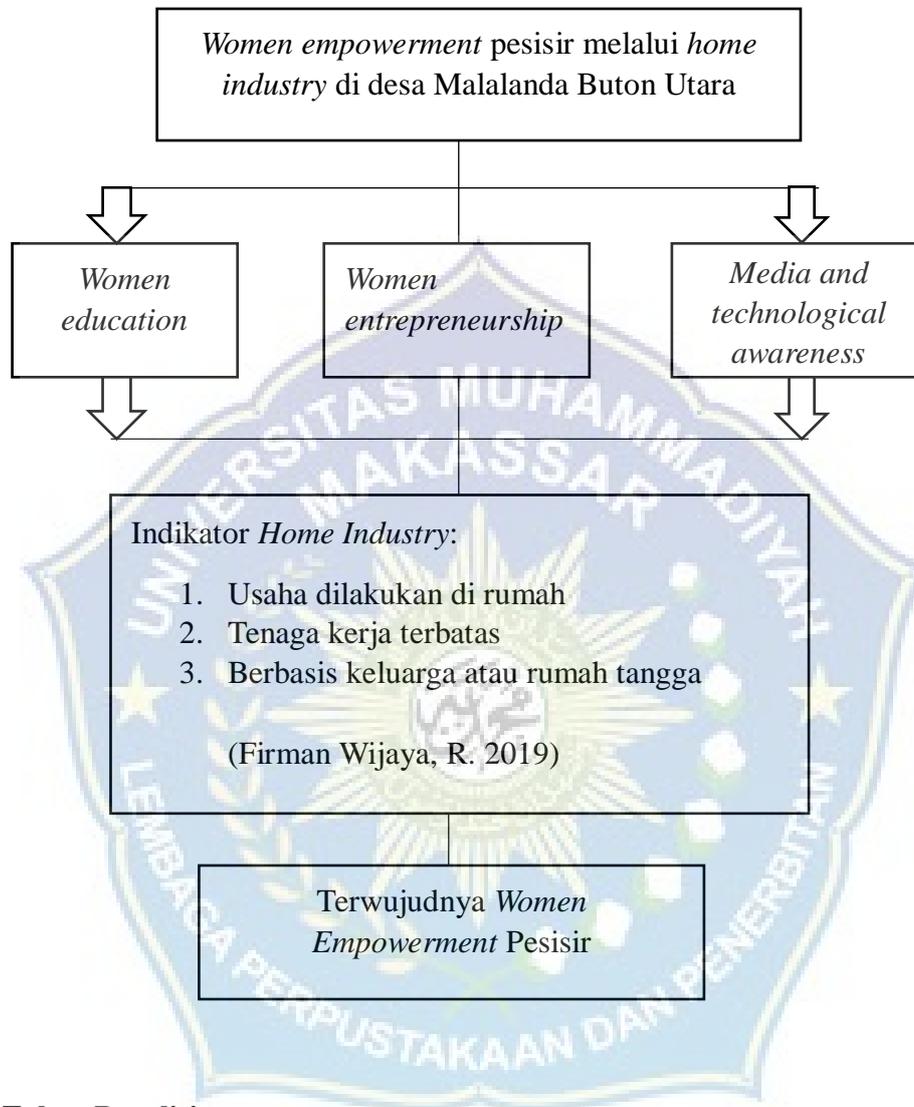
### **C. Kerangka Pikir**

Penelitian ini akan menganalisis bagaimana *women empowerment* pesisir melalui *home industry* ikan asap di desa malalanda buton utara menggunakan teori Sharma & Das, (2021) tentang model *women economic empowerment* yang terbagi atas tiga yaitu: Pendidikan Perempuan (*Women education*), Kewirausahaan Perempuan (*Women entrepreneurship*), dan Kesadaran media dan teknologi (*Media and technological awareness*).



**Tabel 2.1**

Kerangka Pikir



**D. Fokus Penelitian**

Sebagaimana bagan kerangka pikir di atas, penelitian ini berjudul *Women Empowerment Pesisir Melalui Home Industry Ikan Asap Di Desa Malalanda Buton Utara*. Jadi, fokus dari penelitian ini adalah menitik beratkan pada *Women Empowerment Pesisir Melalui Home Industry Ikan Asap*. Dimana focus ini

membahas pemberdayaan perempuan di desa malalanda melalui *home industry* ikan asap sehingga peneliti dapat mengkaji bagaimana peran *home industry* dalam memberdayakan Perempuan pesisir di desa malalanda dan dampak yang dihasilkan terhadap kesetaraan *gender* dimana Perempuan memiliki akses, partisipasi, control serta manfaat yang sama dengan laki-laki terkhususnya di sektor ekonomi.

#### **E. Deskripsi Fokus**

Sebagaimana fokus penelitian yang sudah dijelaskan, adapun deskripsi fokus penelitian dapat diuraikan:

1. Pendidikan Perempuan (*Women education*), mengacu pada pemberian pelatihan keterampilan seperti teknik pengasapan dan pengolahan ikan. Inisiatif ini dapat membantu menciptakan peluang ekonomi yang lebih baik bagi perempuan di Desa Malalanda dan mempromosikan pemberdayaan perempuan melalui Pendidikan pelatihan, dan dukungan dalam pengembangan *home industry* ikan asap.
2. Kewirausahaan Perempuan (*Women entrepreneurship*), merujuk pada pemberian akses ke sumber daya seperti ikan, modal usaha, dan peralatan pengolahan yang diperlukan untuk produksi ikan asap. Dengan dukungan yang tepat, perempuan dapat berperan aktif dalam meningkatkan kualitas hidup mereka serta kontribusi terhadap ekonomi lokal.
3. Kesadaran media dan teknologi (*Media and technological awareness*), focus deskripsi ini adalah pemberian pelatihan kepada perempuan mengenai

penggunaan media sosial, aplikasi seluler, dan teknologi sederhana yang dapat digunakan dalam pemasaran produk ikan asap. Ini mencakup cara memanfaatkan platform media sosial seperti Facebook, Instagram, dan WhatsApp untuk mempromosikan produk mereka dan berinteraksi dengan pelanggan.



## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Waktu dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan setelah dikeluarkannya surat izin penelitian dari pihak fakultas, selama 2 bulan lamanya. Penelitian ini berlokasi di Dinas Pemberdayaan Perempuan dan perlindungan anak, Dinas Perikanan dan di Desa Malalanda kecamatan Kulisusu Kabupaten Buton Utara.

#### B. Jenis dan Tipe Penelitian

##### 1. Jenis Penelitian

Adapun jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif. Metode penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang digunakan untuk meneliti tentang kehidupan masyarakat, sejarah, tingkah laku, fungsionalisasi organisasi, aktivitas sosial dan lain-lain. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis (Wulandari, 2022). Dimana peneliti bermaksud memberikan penjelasan dan gambaran terkait dengan *women empowerment* pesisir melalui *home industry* ikan asap di desa malalanda buton utara.

##### 2. Tipe Penelitian

Tipe penelitian ini yaitu deskriptif kualitatif dimana bertujuan untuk mendeskripsikan dan memberikan gambaran lengkap serta klarifikasi secara jelas mengenai suatu masalah yang akan diteliti berdasarkan apa yang dilakukan atau dialami peneliti.

### C. Informan Penelitian

Berdasarkan pada Teknik penentuan informan (*Purposive Sampling*), maka yang menjadi informan dalam penelitian ini adalah:

**Tabel 3.1**

Informan penelitian

No	Nama	Keterangan
1	Muh. Nur Samad, S.Pi	Pengawas pemanfaatan sumber daya kelautan dan perikanan Dinas Perikanan Buton Utara
2	Salvina	Staf Desa Malalanda
3	Sartini	Perempuan pesisir pelaku <i>home industry</i> ikan asap di desa Malalanda Buton Utara
4	Yusniar	Perempuan pesisir pelaku <i>home industry</i> ikan asap di desa Malalanda Buton Utara
5	Semi	Perempuan pesisir pelaku <i>home industry</i> ikan asap di desa Malalanda Buton Utara

### D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang di gunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### 1. Wawancara

Wawancara adalah cara menjangkau informasi atau data melalui interaksi verbal/lisan. Wawancara memungkinkan kita menyusup ke dalam “alam” pikiran orang lain, tepatnya hal-hal yang berhubungan dengan perasaan,

pikiran, pengalaman, pendapat, dan lainnya yang tidak bisa diamati (Kuddus, 2019). Teknik ini dilakukan dengan melakukan sesi tanya jawab secara lisan terhadap informan yang di ambil sebagai sampel yang di anggap mampu memberikan informasi akurat terkait *Women Empowerment Pesisir Melalui Home Industry Ikan Asap Di Desa Malalanda Buton Utara*.

## 2. Dokumentasi

Peneliti menggunakan dokumentasi berupa foto, rekaman dan laporan-laporan dari pihak resmi terkait. Dokumentasi yaitu pengumpulan data dengan menggunakan dokumen resmi melalui bahan-bahan tertulis yang diterbitkan oleh lembaga yang menjadi objek penelitian, baik berupa prosedur, peraturan-peraturan, gambar, laporan hasil pekerjaan serta berupa foto ataupun dokumen elektronik (rekaman) yang berkaitan dengan judul penelitian.

## 3. Teknik Pengamatan/Obsevasi

Teknik ini dilakukan dengan cara melakukan pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap masalah-masalah terkait *Women Empowerment pesisir melalui Home Industry*. Pengamatan ini bertujuan untuk memperoleh ke akuratan informasi dan informan.

## E. Sumber Data

### a. Data Primer

Data primer merupakan sumber data penelitian yang di dapatkan secara langsung dari sumber asli yaitu dari lembaga terkait dengan melakukan

wawancara dan pengamatan secara langsung terhadap subjek yang di teliti yaitu Pemberdayaan Perempuan pesisir melalui *home industry* ikan asap.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang di peroleh dari sumber-sumber lain atau secara tidak langsung yang berupa buku, catatan, bukti yang telah ada, atau arsip-arsip yang telah di publikasikan, secara umum. Dengan kata lain, penelitian membutuhkan data dengan cara berkunjung keperpustakaan, pusat kajian, atau membaca banyak buku yang berhubungan dengan penelitian.

**F. Teknik Analisis Data**

Penelitian ini dianalisis dengan tujuan untuk mengolah atau menyusun data untuk dimaknai dan dijelaskan sebaik-baiknya. Kemudian, dilakukan analisis dengan cara mencari data-data mengenai women empowerment pesisir melalui home industry ikan asap di desa malalanda buton utara. Model interaktif turut digunakan sebagai teknik analisis data dalam riset ini. Sebagaimana yang telah di jelaskan dalam penelitian Wulandari, (2022) yaitu komponen pengumpulan data (*data collection*), reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan penarikan kesimpulan (*conclusion drawing and verification*).

**G. Keabsahan Data**

Triangulasi merupakan cara paling mudah dan penting untuk menguji keabsahan hasil penelitian. Dalam teknik pengumpulan data, triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari

berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Triangulasi dibagi menjadi 3 macam sebagai berikut:

1. Triangulasi sumber, yaitu untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber.
2. Triangulasi Teknik, yaitu untuk menguji reliabilitas data dilakukan dengan cara mengecek data dari sumber yang sama dengan menggunakan teknik yang berbeda. Misalnya, data yang diperoleh melalui wawancara divalidasi melalui observasi, dokumentasi, atau wawancara. Ketika teknik pemeriksaan reliabilitas data menghasilkan data yang berbeda, peneliti harus melakukan diskusi lebih lanjut dengan sumber data yang relevan atau data lain untuk menentukan data mana yang dianggap benar, atau semua karena sudut pandang yang berbeda dianggap benar.
3. Triangulasi Waktu, waktu juga sering mempengaruhi keandalan data, dan data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari ketika informan masih segar kurang dapat diandalkan karena memberikan data yang lebih valid tanpa banyak masalah. Oleh karena itu, untuk menguji reliabilitas data dapat dilakukan dengan wawancara, observasi, atau teknik validasi lainnya pada waktu dan keadaan yang berbeda. Jika hasil pengujian menunjukkan data yang berbeda, maka akan diulangi untuk memastikan keamanan data. Triangulasi dapat dilakukan dengan mempertimbangkan studi dari tim peneliti lain yang bertanggung jawab untuk pengumpulan data.

## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Deskripsi Objek Penelitian**

Pada bab ini peneliti akan memberikan gambaran umum tentang lokasi fokus penelitian yaitu Desa Malalanda salah satu desa di kecamatan Kulisusu Kabupaten Buton Utara Provinsi Sulawesi Tenggara.

##### **1. Sejarah Desa Malalanda**

Desa Malalanda merupakan desa pemekaran dari Kelurahan Bone Lipu yang dulunya sebagai Dusun III, setelah dimekarkan pada tahun 2013 maka Desa Malalanda mulai berdiri sendiri dalam satu pemerintahan. Desa Malalanda merupakan salah satu desa dari 16 desa dan 7 Kelurahan di Kecamatan Kulisusu Kabupaten Buton Utara.

Nama Malanda diambil dari nama sebuah perkampungan. Dimana pada waktu itu Sultan Buton bersama pengawalnya pernah datang berlabu di sekitar pantai bone dengan tujuan untuk memancing ikan. Di sekitar bone pantai pada malam hari yang begitu gelap, Sultan Buton berkata “Malalanda” yang artinya “gelap”. Setelah memenuhi syarat menjadi sebuah desa, Malalanda dimekarkan menjadi sebuah desa pada tahun 2013. Dalam perkembangannya hingga saat ini desa Malalanda telah mengalami 6 kali pergantian Kepala Desa yaitu:

1. Kepala Desa LATIF tahun 2013-2014
2. Kepala Desa SAMUDI tahun 2014 -2020

3. Pj. Kepala Desa IDA MOHARANI, A.Md Tahun 2020-2021
4. Pj. Kepala Desa MUH. NASIR FITANAA Tahun 2021-2022
5. Pj. Kepala Desa MA AMI, S.I.K Tahun 2022
6. Kepala Desa SAMUDI tahun 2022 Sampai sekarang

## **2. Kondisi Desa**

Desa Malalanda salah satu dari 16 desa yang ada di Kecamatan Kulisusu yang terletak kurang lebih 9 km ke arah Selatan dari Kecamatan Kulisusu, Desa Malalanda mempunyai wilayah seluas:  $\pm 4 \text{ Km}^2$  dengan jumlah penduduk: 719 Jiwa dengan jumlah Kepala Keluarga: 198 KK dengan Batas – batas wilayah: Sebelah Utara Berbatasan Dengan Kelurahan Lemo, Sebelah Selatan Berbatasan Dengan Teluk Kulisusu, Sebelah Barat Berbatasan Dengan Laut Kulisusu, Sebelah Timur Berbatasan Dengan Kelurahan Bone Lipu.

Iklim Desa Malalanda sebagai mana desa-desa lain di wilayah Kabupaten Buton Utara mempunyai iklim tropis. hal ini mempunyai pengaruh langsung terhadap aktivitas bercocok tanam di Desa Malalanda Kecamatan Kulisusu. Rata-rata mata pencaharian penduduk adalah bertani dan nelayan.

## **3. Keadaan Ekonomi Desa**



## **B. Hasil Dan Pembahasan**

### **“*Women Empowerment* Pesisir Melalui *Home Industry* Di Desa Malalanda Buton Utara”**

*Home Industri* adalah sebagai usaha memproduksi barang atau jasa yang pusat kegiatannya dilakukan dirumah dan pelaku kegiatan ekonomi yang berbasis di rumah ini adalah keluarga itu sendiri ataupun salah satu dari anggota keluarga yang berdomisili di tempat tinggalnya itu. Kebutuhan keluarga ini akan terasa ringan terpenuhi jika ada usaha yang mendatangkan income atau penghasilan keluarga untuk menutupi kebutuhan tersebut seperti home industry ikan asap yang ada di desa Malalanda.

*Home industri* yang pada umumnya berawal dari usaha keluarga yang turun menurun dan pada akhirnya meluas ini secara otomatis dapat bermanfaat menjadi mata pencaharian penduduk kampung di sekitarnya. Kegiatan ekonomi *home industry* ikan asap ini biasanya tidak begitu menyita waktu, sehingga memungkinkan pelaku usaha membagi waktunya untuk keluarga dan pekerjaan tetap yang diembannya. Ikan asap biasanya diproduksi 10 hingga 13 ekor perharinya dengan harga kisaran Rp. 15.000 hingga Rp.35.000 tergantung dari cuaca dan lingkungan sekitar. Akan tetapi setelah dilakukan pemberdayaan kepada perempuan kini mereka mampu memproduksi 10 hingga 50 ekor perharinya dengan kisaran harga yang masih sama yaitu Rp. 15.000 hingga Rp. 35.000/ekor.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa pembuatan atau pengolahan ikan asap dilokasi penelitian di Desa Malalanda Kecamatan Kulisusu Kabupaten Buton Utara masih menggunakan cara yang tradisional dalam pemanfaatan setiap tahapan proses sehingga hasil yang dicapai kurang optimal. Ikan asap yang dihasilkan masih belum optimal karena masih banyak terdapat hasil ikan yang telah diolah rasanya hambar, ikan masih diolah dengan cara tradisional belum tersentuh oleh mesin-mesin pengolah ikan. Minimnya sarana dan prasarana pendukung usaha perikanan yang ada, pengaruh musim yang menyebabkan banyak sedikitnya ikan yang dapat diproduksi oleh industri rumah tangga serta terbatasnya modal bagi industri rumah tangga pengolahan ikan guna untuk meningkatkan usaha.

Hasil penelitian diketahui bahwasanya Perempuan pesisir Desa Malalanda tidak memiliki pekerjaan lain yang dapat meningkatkan perekonomian keluarganya hal ini juga dijelaskan oleh aparat desa malalanda bahwasanya:

“mereka (Perempuan pesisir) memang tidak punya pekerjaan lain yang bisa menghasilkan uang, hanya berjualan ikan asap itu saja” (Hasil wawancara oleh informan Salvina pada tanggal 9/01/2024)

Hal ini juga disampaikan oleh informan Perempuan pelaku home industry ikan asap yang menjelaskan bahwa:

“berkat jualan ikan asap ini setiap hari biar sedikit-sedikit pasti ada pemasukan, dengan begitu kami juga bisa bantu penghasilan bapak (suami)” (Hasil wawancara oleh informan Yusniar 16/01/2024)

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa dengan adanya *home industry* ikan asap Perempuan pesisir Malalanda mendapatkan peluang usaha yang baru. Sebelumnya mereka hanya ikut menjualkan hasil tangkapan suami, sekarang perempuan pesisir di Malalanda memiliki potensi untuk mengembangkan usaha sendiri dari hasil laut. Dengan begitu Perempuan pesisir desa Malalanda tidak hanya melakukan pekerjaan domestic saja akan tetapi mereka juga bisa membantu perekonomian keluarga. Selain itu juga, dengan adanya kegiatan *Home Industry* ikan asap ini membawa peluang peningkatan ekonomi yang baru bagi daerah. Hal ini terbukti dengan dijadikannya kegiatan *Home industry* ikan asap di Desa malalanda sebagai desa wisata. Maka dari itu, pemberdayaan Perempuan pesisir malalanda di rasa sangat krusial untuk terus dilakukan. Untuk melihat peningkatan kesejahteraan dan jumlah produksi ikan asap perempuan pesisir sebelum dan sesudah dilakukannya pemberdayaan dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

No	Nama	Produksi/tahun		Penghasilan/tahun	
		2019	2023	2019	2023
1	Sartini	3.830 ekor	12.000 ekor	46.000.000	180.000.000
2	Marfia	3.480 ekor	24.000 ekor	42.000.000	360.000.000
3	Wa Reti	3.480 ekor	18.000 ekor	40.000.000	270.000.000
4	Tuti	4.525 ekor	12.000 ekor	54.000.000	180.000.000
5	Wa Ymbe	3.830 ekor	7.200 ekor	50.000.000	108.000.000
6	Samsia	3.130 ekor	18.000 ekor	37.500.000	180.000.000
7	Kartia	3.830 ekor	9.000 ekor	46.000.000	135.000.000
8	Wa nasi	4.170 ekor	7.000 ekor	50.000.000	105.000.000
9	Wa hita	4.180 ekor	10.800 ekor	51.000.000	162.000.000
10	Leni Safitri		18.800 ekor		282.000.000
11	Yusniar		5.200 ekor		78.000.000
12	Hazama		4.600 ekor		69.000.000

13	Rismawati		5.500 ekor		82.500.000
14	Diana		7.200 ekor		108.000.000
15	Zayani		5.400 ekor		81.000.000
16	Titie nur		21.600 ekor		324.000.000
17	Semi		15.000 ekor		225.000.000
18	Zamuria		18.000 ekor		270.000.000
19	Marwia		3.550 ekor		53.250.000
20	Zamaria		7.200 ekor		108.000.000
21	Rapia		28.800 ekor		432.000.000
22	Siniati		13.300 ekor		200.000.000
23	Masni		10.800 ekor		162.000.000
24	Hasiati		9.600 ekor		144.000.000
25	Sumarti		12.580 ekor		188.700.000
26	Wati		3.870 ekor		58.000.000
27	Wa nunu		4.100 ekor		61.500.000
28	Siti		6.200 ekor		93.000.000
29	Wa suli		8400 ekor		126.000.000
30	Zakia		6.000 ekor		90.000.000

Data primer diolah, februari 2024

Pemberdayaan perempuan pesisir melalui *home industry* di desa Malalanda dilakukan oleh Dinas perikanan kabupaten Buton Utara yang bekerjasama dengan pemerintah desa Malalanda. Adapun bentuk kerjasama yang dilakukan seperti pemerintah desa Malalanda membantu memfasilitasi dan mengorganisir sosialisasi atau pelatihan yang dilakukan oleh dinas perikanan. Selain itu, pemerintah desa juga membantu proses administrasi dan juga penyaluran dana bantuan yang diberikan untuk perempuan pesisir pelaku *home industry* ikan asap di desa Malalanda. Pemberdayaan yang dilakukan dinas perikanan berangkat dari tugas dan fungsi yang diberikan oleh bupati Buton Utara sesuai dengan PERBUP NO.48 Tahun 2022 sebagai berikut:

Pasal 6

Dinas mempunyai tugas membantu Bupati melaksanakan urusan pemerintahan yang menjadi kewenangan Daerah dan tugas pembantuan yang ditugaskan kepada Daerah

Pasal 7

Dalam melaksanakan tugas sebagaimana dimaksud dalam Pasal 6, Dinas menyelenggarakan fungsi:

- a. pelaksanaan kebijakan pemberdayaan nelayan kecil dan usaha kecil pembudidayaan ikan, pemberian rekomendasi penerbitan surat izin usaha perikanan di bidang pembudidayaan ikan, pengelolaan dan penyelenggaraan tempat pelelangan ikan serta pengelolaan pembudidayaan ikan;
- b. pelaksanaan evaluasi dan pelaporan pemberdayaan nelayan kecil dan usaha kecil pembudidayaan ikan, pemberian rekomendasi penerbitan surat izin usaha perikanan dibidang pembudidayaan ikan, pengelolaan dan penyelenggaraan tempat pelelangan ikan serta pengelolaan pembudidayaan ikan;
- c. Melaksanaani administrasi Dinas; dan
- d. pelaksanaan fungsi lain yang diberikan oleh Bupati sesuai dengan tugas dan fungsi Dinas

*Data sekunder diolah, February 2024*

Pemberdayaan perempuan dan kajian pemerintahan saling terkait dalam upaya untuk menciptakan kebijakan dan praktik yang mendukung kesetaraan gender dan peningkatan kesejahteraan perempuan. seperti mendorong inklusi ekonomi perempuan melalui kebijakan yang mendukung akses ke modal usaha, pelatihan keterampilan, dan akses pasar.

Pemberdayaan Perempuan pesisir dapat dikatakan berhasil apabila telah mencapai tujuan dan fokus yang menjadi perhatian utamanya. Untuk mengetahui fokus dan tujuan pemberdayaan Perempuan pesisir secara operasional, maka perlu diketahui indikator-indikator keberhasilannya. Sehingga ketika sebuah program pemberdayaan terkhususnya Perempuan pesisir

dijalankan, segenap upaya dapat dikonsentrasikan pada aspek-aspek apa saja dari sasaran perubahan (misalnya keluarga miskin) yang perlu dioptimalkan.

Salah satu upaya pemberdayaan Perempuan pesisir adalah melalui kegiatan pemberdayaan ekonomi. Seperti *home industry* yang ada di Desa Malalanda Kecamatan Kulisusu Kabupaten Buton Utara. Tujuan adanya *home industry* ikan asap adalah untuk membantu meningkatkan perekonomian masyarakat dan memenuhi kebutuhan masyarakat. Terdapat tiga pokok pemberdayaan Perempuan pesisir melalui *home industry* ikan asap pada penelitian ini:

**a. Pendidikan Perempuan**

Pemberdayaan perempuan di bidang ekonomi adalah mendorong pendidikan perempuan agar berpikiran yang terinformasi. Pendidikan perempuan pesisir melalui *home industry* ikan asap di Desa Malalanda dapat diartikan sebagai upaya untuk memberikan pendidikan kepada perempuan yang tinggal di daerah pesisir, khususnya Desa Malalanda melalui kegiatan *home industry* yang berfokus pada pengolahan ikan asap. Pendekatan ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan dan pengetahuan perempuan pesisir dalam mengelola usaha industri rumahan, khususnya di sektor pengolahan ikan asap seperti Pendidikan Keterampilan. Memberikan pelatihan dalam pendidikan keterampilan kepada perempuan di Desa Malalanda terkait teknik pengolahan ikan asap. Ini mencakup proses pemilihan ikan, pengawetan, pengeringan, dan asap. Pengetahuan ini dapat membantu mereka meningkatkan kualitas produk dan daya saing di pasar.

Pendekatan ini memiliki potensi untuk menciptakan dampak positif dalam hal ekonomi lokal, pemberdayaan perempuan, dan ketahanan pangan di Desa Malalanda. Selain itu, melalui pendidikan dan pelatihan, perempuan pesisir dapat menjadi agen perubahan untuk pembangunan berkelanjutan di wilayah mereka.

Pendidikan Perempuan mengacu pada pemberian pendidikan seperti pelatihan keterampilan kepada perempuan pelaku *home industry* ikan asap telah dilakukan. Berdasarkan hasil penelitian pelatihan keterampilan telah dilakukan oleh dinas terkait seperti mengolah ikan asap menjadi olahan lain dan pengemasan lebih menarik, sebagaimana yang dikatakan staf dinas perikanan:

“sejauh ini kami sudah melakukan pelatihan cara mengolah ikan selain ikan asap seperti tumpi, abon dan ikan kari katapai. jenis usaha lain ini juga bahanya masih sama-sama terbuat dari ikan karena ikan mudah di dapatkan disana dan suaminya mereka rata-rata pekerjaannya nelayan.” (Hasil wawancara oleh informan Muh. Nur saputra S.Pi 04/01/2024)

Hal ini relevan dengan pernyataan dari staf dinas perikanan yang menyatakan bahwa:

“Dinas perikanan telah melakukan pengembangan kelembagaan dan sarana prasarana yang dimana pengembangan kelembagaan ini terkait dengan sosialisasi seperti yang telah dilakukan baru-baru ini yaitu branding tentang pentingnya merek. Untuk pengembangan sarana prasarana seperti pemberian tempat untuk berjualan dan juga kardus untuk kemasan ikan asap” (Hasil wawancara oleh informan Muh. Nur saputra S.Pi 08/01/2024)

Kedua pernyataan di atas diambil dari informan yang sama dengan tujuan untuk menguji informan ketika dihadapkan dengan masalah yang sama. Kedua Pernyataan diatas sangat berfokus pada Pendidikan Perempuan

berupa pelatihan keterampilan. Sebelumnya Perempuan hanya bisa mengolah ikan tuna menjadi ikan asap akan tetapi setelah diberikan pelatihan keterampilan Perempuan pelaku *home industry* mampu mengolah ikan tuna menjadi hasil olahan lain seperti ikan kari katapai dan juga tumpi.

Hal ini relevan dengan pernyataan berikutnya dari dinas perikanan terkait “pelatihan apa yang diberikan terkait Teknik pengasapan agar lebih awet?”, sebagai berikut:

”Agar lebih awet kami menyarankan untuk memilih dan menggunakan ikan yang segar dan pengasapannya juga harus agak lama dengan api yang sedang agar matangnya sempurna supaya tidak gampang rusak. Penyimpanan juga harus di perhatikan karena kalau di hinggapi lalat lama kelamaan ikanya akan membusuk dan di masuki ulat-ulat (belatung)” (Hasil wawancara oleh informan Muh. Nur saputra S.Pi 04/01/2024)

Pernyataan di atas di benarkan oleh Sartini salah satu Perempuan pesisir pelaku *home industry* ikan asap yang mengatakan bahwa:

“Ada sosialisasi cara mengolah ikan asap ataupun ikan tuna menjadi hasil yang lain seperti abon, ikan kari katapai sama tumpi. Pernah juga di ajar cara-caranya bakar ikan supaya tidak cepat rusak tapi jarang-jarang dan biasanya kegiatannya itu di adakan di hotel” (Hasil wawancara oleh informan Sartini 12/01/2024)

Dari hasil observasi diatas peneliti menyimpulkan bahwa dinas perikanan telah melakukan tugasnya dengan cukup baik dalam proses pemberdayaan Perempuan dalam hal ini Pendidikan mengenai pengembangan keterampilan walaupun tidak intens dilakukan. Perempuan di wilayah pesisir menjalani proses belajar tentang pengetahuan dan keterampilan. Dalam hal ini keterampilan yang diajarkan berupa cara

mengolah ikan menjadi komoditi lain. Perempuan juga diajarkan cara memilih ikan, pembakaran dan penyimpanan agar lebih awet dan tidak gampang rusak. Selain itu Perempuan pesisir malalanda diajarkan pengolahan ikan menjadi abon, tumpi dan kari katapai yang kesemuanya berasal dari olahan hasil laut agar lebih bernilai jual.

Selama ini perempuan di wilayah pesisir Malalanda hanya ikut menjualkan ikan hasil dari tangkapan suami mereka, padahal sebenarnya hasil dari laut tersebut dapat dijadikan lahan usaha. Akan tetapi setelah diberikan Pendidikan berupa pengembangan keterampilan mereka mampu membuat olahan lain selain ikan asap walaupun memang yang diproduksi sehari-harinya hanya ikan asap.

#### **b. Kewirausahaan Perempuan**

Kewirausahaan perempuan pesisir melalui *home industry* ikan asap di Desa Malalanda mengacu pada usaha-usaha yang dijalankan oleh perempuan di daerah pesisir khususnya Desa Malalanda, yang fokus pada pengolahan ikan asap. Ini melibatkan langkah-langkah untuk membimbing dan mendukung perempuan dalam mendirikan dan mengelola bisnis *home industry* yang berkaitan dengan ikan asap. pemberdayaan perempuan pada poin ini meliputi pemberian Akses ke Sumber Daya. Dalam hal ini Memfasilitasi akses perempuan pesisir ke sumber daya yang diperlukan untuk mengelola *home industry* ikan asap termasuk bahan baku, peralatan pengolahan, dan pendanaan.

Kewirausahaan perempuan pesisir melalui *home industry* ikan asap di Desa Malalanda bertujuan untuk menciptakan peluang ekonomi, meningkatkan kemandirian perempuan, dan berkontribusi pada pengembangan berkelanjutan di wilayah tersebut. Melalui dukungan yang tepat, kewirausahaan ini dapat menjadi sumber daya ekonomi yang signifikan bagi masyarakat setempat.

Dalam pengembangan kewirausahaan perempuan sejauh ini pemerintah terkait telah memperkenalkan usaha lain yang bahan dasarnya juga dari ikan sebagaimana hasil wawancara bersama staf dinas perikanan yang mengatakan bahwa:

”sejauh ini yang kami lakukan yaitu mengenalkan pentingnya branding atau merek dalam berwirausaha. Hal ini kami lakukan agar usaha mereka lebih di kenal. Kami juga ajarkan cara agar penyajiannya terlihat lebih menarik. Kami juga memfasilitasi mereka seperti dos untuk pengemasan. Dengan begitu harapanya kami mereka mampu mengembangkan usahanya mereka” (Hasil wawancara oleh informan Muh. Nur saputra S.Pi 08/01/2024)

Hal ini sejalan dengan pernyataan dari informan bahwa:

”Pemerintah pernah ajarkan kami tentang merek begitu sama di kasih dos untuk pengemasan. Habis itu di ajarkan juga cara pengemasan sama penyajian supaya bagus dan rapi.” (Hasil wawancara oleh informan Semi 17/01/2024)

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwasanya dinas perikanan telah berupaya untuk menyadarkan perempuan pelaku *home industry* akan pentingnya branding atau merek dalam kegiatan bisnis mereka. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman mereka tentang bagaimana branding dapat membantu membedakan dan memperkenalkan

usaha mereka kepada konsumen. Selain itu, dinas perikanan juga memberikan pembelajaran kepada wirausahawan tentang cara menyajikan produk mereka secara lebih menarik. Ini mencakup aspek visual dan presentasi produk yang dapat meningkatkan daya tarik konsumen. Mereka juga memberikan fasilitasi seperti bantuan dalam pengemasan produk.

Dalam pelaksanaan pemberdayaan perempuan mengenai kewirausahaan, berikut pernyataan informan yang telah diwawancarai:

“Pernah di kasi modal Rp. 300.000/kepala sama di bikinkan tempat (gazebo) untuk berjualan hanya saja tempat jualanku ini agak sempit harapanku kedepanya bisa di turunkan tanggul supaya saya bisa perluas ini lokasi tempat jualanku. Kalau untuk ikanya juga di bebaskan untuk tangkap asal jangan pake bom ikan” (Hasil wawancara oleh informan Sartini 12/01/2024)

Hal ini juga sejalan dengan yang disampaikan informan staf dinas perikanan bahwasanya:

“kami pernah kasi suntikan dana tapi itu jugakan disesuaikan dengan keuangan. Kedepanya kami berencana untuk membuatkan kartu tanda daftar pelaku usaha perikanan supaya lebih terakomodir. Untuk akses ke bahan baku ikan itu kami bebaskan asal bukan ikan-ikan yang dilarang pemerintah dan tidak pake bahan peledak untuk cari karena itu bisa merusak ekosistem laut dan bisa di denda sekaligus di penjara” (Hasil wawancara oleh informan Muh. Nur Saputra, S.Pi 04/01/2024)

Dari hasil wawancara diatas dapat diketahui bahwa semua unsur dalam hal ini kewirausahaan perempuan yang dilakukan oleh dinas perikanan pada umumnya dilaksanakan dengan baik, penuh perhatian dan tanggung jawab dalam pemberian akses terhadap sumber daya. Pemberian dana usaha, tempat berjualan dan juga akses yang bebas mencari bahan baku ikan untuk usahanya selama tidak melibatkan bahan peledak.

Hal ini disampaikan oleh informan yang menyampaikan bahwa:

“untuk pembuatan ikan asap masih sangat tradisional belum tersentuh oleh alat-alat canggih dari dulu sampai sekarang, kami masih pake kayu bakar atau tempurung.” (Hasil wawancara oleh informan Yusniar 16/01/2024)

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwasanya dalam pengolahannya usaha ikan asap yang dijalankan masih menggunakan cara tradisional dan belum tersentuh alat-alat canggih. Dalam membuat ikan asap cara membakarnya pun masih menggunakan cara lama yaitu menggunakan kayu bakar ataupun tempurung kelapa.

**c. Kesadaran media dan teknologi**

Kesadaran media dan teknologi perempuan pesisir melalui home industry ikan asap di Desa Malalanda mengacu pada pemahaman dan pemanfaatan media dan teknologi oleh perempuan pesisir dalam konteks pengembangan home industry ikan asap. Ini melibatkan upaya untuk meningkatkan pemahaman, keterampilan, dan pemanfaatan teknologi informasi serta media dalam pengelolaan bisnis ikan asap di lingkungan pesisir. Kesadaran media dan teknologi dalam konteks *home industry* ikan asap di Desa Malalanda memiliki potensi untuk meningkatkan daya saing, efisiensi, dan keberlanjutan bisnis. Pentingnya pemahaman dan pemanfaatan media dan teknologi mencerminkan respons terhadap perkembangan global dan peluang yang dihasilkan oleh teknologi informasi dalam memajukan sektor ekonomi lokal.

Pemberian pelatihan kepada perempuan mengenai penggunaan media sosial, aplikasi seluler, dan teknologi sederhana yang dapat digunakan dalam pemasaran produk ikan asap sangat penting untuk dilakukan. Ini mencakup cara memanfaatkan *platform* media sosial seperti Facebook, Instagram, dan WhatsApp untuk mempromosikan produk mereka dan berinteraksi dengan pelanggan.

Adapun hasil wawancara bersama informan menjelaskan bahwa:

“saya hanya menjual di sini saja dan lanjut di pasar besok pagi, kalau ada yang mau beli langsung datang saja di tempatku dan untuk yang kenal paling telfon saja baru di simpankan atau di bawakan. Kalau mau jualan pake hp lewat fb begitu saya tidak karena saya tidak tau pake hp android hanya hp nokia saja” (Hasil wawancara oleh informan Sartini 12/01/2024)

Hal ini sejalan dengan hasil wawancara bersama informan yang menyatakan bahwa:

“untuk sekarang saya belum pake hp apalagi fb-fb begitu untuk berjualan karena saya tidak tau cara pake hp layar sentuh itu, yang saya pake ini hanya nokia jadi saya hanya menjual di sini saja (tempat pembuatan ikan asap) dari jam 3 sore sampai jam 10 malam dan kalau tidak habis saya lanjut jual di pasar pagi” (Hasil wawancara oleh informan Yusniar 16/01/2024)

Dari hasil wawancara di atas dapat dilihat bahwa Perempuan di sana masih sangat minim pengetahuan tentang berbisnis secara online ataupun *marketplace*. Hal ini di dasari oleh beberapa factor seperti keadaan handphone yang kurang mendukung untuk berjualan online ataupun pemahaman tentang peran penting media dalam berwirausaha masih sangat kurang. Sehingga dalam menjalankan usahanya mereka masih menggunakan

cara lama yaitu hanya menunggu pembeli datang secara langsung ke tempat penjualanya.

Sejalan dengan pernyataan di atas Sebagaimana yang disampaikan staf dinas perikanan dalam wawancara terkait pemberdayaan Perempuan mengenai kesadaran media dan teknologi sebagai berikut:

“Mereka sana sangat kaku dengan media dan ini menjadi salah satu tantangan untuk kami karena kurangnya minat dari mereka. Kedepanya sosialisasi dan pelatihan akan kami tingkatkan lagi dan ini akan menjadi prioritas” (Hasil wawancara oleh informan Muh. Nur Saputra, S.Pi 04/01/2024)

Hasil wawancara diatas penulis menganalisis dan menyimpulkan bahwa dinas perikanan telah melakukan pendekatan kepada perempuan dan mengorganisir perempuan untuk setiap proses kegiatan pelatihan maupun Pendidikan kepada Perempuan mengenai pentingnya media dan teknologi. Akan tetapi, hal ini dipengaruhi oleh minat dan keingin tahuan Perempuan yang kurang sehingga pemerintah juga kesulitan dalam mensosialisasikan pentingnya media dan teknologi dalam mendukung kegiatan usaha mereka. Hal ini kemudian menyebabkan kesenjangan antara pemerintah dan Perempuan pesisir pelaku *home industry* ikan asap di desa Malalanda.

Pemerintah dalam hal ini dinas perikanan melakukan insiatif lain dengan mempromosikan usaha ikan asap melalui koran. Dinas perikanan juga berencana untuk bekerjasama dengan pemerintah daerah untuk memusatkan kegiatan-kegiatan daerah di desa malalanda terkhususnya di daerah pesisir agar produk ikan asap Perempuan pesisir malalanda lebih di kenal lagi.

### C. Pembahasan Hasil Penelitian

Pemberdayaan dapat diartikan sebagai suatu proses untuk memperoleh kekuatan, daya, dan kemampuan, atau pemberian kekuatan, serta kemampuan dari pihak yang memiliki kekuatan kepada mereka yang memiliki keterbatasan atau belum memiliki kekuatan. Proses ini melibatkan upaya dalam mendorong dan memotivasi potensi masyarakat agar dapat berkembang, dengan tujuan utama mencapai kemandirian dan menciptakan perubahan sosial. Pemberdayaan bertujuan agar masyarakat dapat memenuhi kebutuhan hidupnya, baik yang bersifat fisik, ekonomi, maupun sosial. Desa Malalanda merupakan desa dengan rata-rata masyarakat bekerja sebagai petani dan nelayan.

Dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan di desa Malalanda bahwa terdapat tiga aspek yang penting dalam pelaksanaan kegiatan yaitu:

#### 1. Pendidikan Perempuan

Pendidikan Perempuan variabel penting dalam membangun pemberdayaan ekonomi di kalangan perempuan adalah mendorong pendidikan dan pemberdayaan perempuan berpikiran yang terinformasi. Pendidikan meningkatkan kemampuan perempuan untuk memproses dan memanfaatkan informasi baru dan meningkatkan kemungkinan terjadinya hal tersebut perempuan akan menjaga kesejahteraan mereka sendiri dan keluarga.

Pemberdayaan perempuan di bidang ekonomi di Desa Malalanda difokuskan pada pendidikan berupa pelatihan keterampilan, terutama dalam

industri rumahan pengolahan ikan asap. Fokus pada pelatihan keterampilan terkait pengenalan teknik-teknik baru dalam pemilihan ikan, pengawetan, pengeringan, dan asap untuk meningkatkan kualitas produk. Inisiatif ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan perempuan pesisir dalam mengelola usaha mereka.

Dinas perikanan telah melakukan tugasnya dengan baik dalam proses pemberdayaan Perempuan dalam hal ini Pendidikan mengenai pengembangan keterampilan walaupun tidak intens dilakukan. Melalui pendidikan keterampilan pemerintah telah berhasil mendorong pemberdayaan perempuan di Desa Malalanda dalam mengelola industri rumahan pengolahan ikan asap. Perempuan pesisir kini dapat berperan sebagai agen perubahan dalam pembangunan berkelanjutan, dengan potensi positif pada ekonomi lokal dan ketahanan pangan.

## 2. Kewirausahaan Perempuan

Pendidikan juga harus dilengkapi dengan kesempatan yang memadai untuk berwirausaha, yang lebih khusus diperuntukkan bagi perempuan. Kewirausahaan perempuan pesisir melalui *home industry* ikan asap di Desa Malalanda menjadi inisiatif yang signifikan dalam memberdayakan perempuan di daerah pesisir. Fokus utamanya adalah pada pengolahan ikan asap dan pemberdayaan perempuan dilakukan melalui langkah-langkah konkrit terutama pemberian akses ke sumber daya. Dukungan pemerintah mencakup fasilitasi akses perempuan pesisir ke bahan baku, peralatan

pengolahan, dan pendanaan yang diperlukan untuk mengelola *home industry* ikan asap.

Tujuan dari kewirausahaan ini jelas yakni menciptakan peluang ekonomi, meningkatkan kemandirian perempuan, dan berkontribusi pada pengembangan berkelanjutan daerah. Dinas perikanan melaksanakan tugasnya dengan penuh perhatian dan tanggung jawab dalam memberikan akses terhadap sumber daya yang diperlukan. Dukungan melibatkan pemberian dana usaha, tempat berjualan, dan akses bebas mencari bahan baku ikan, dengan catatan tidak melibatkan bahan peledak. Selain itu pemerintah juga memperkenalkan pentingnya *branding*, kemasan dan penyajian yang menarik dalam berwirausaha.

Meskipun demikian, dari hasil penelitian menunjukkan bahwa usaha ikan asap yang dijalankan masih mengadopsi metode tradisional, belum menggunakan alat-alat canggih dalam proses pengolahan. Bahkan dalam proses pembakaran ikan asap, masih menggunakan cara tradisional dengan kayu bakar dan tempurung kelapa. Dengan demikian, masih diperlukan upaya untuk memperkenalkan teknologi yang lebih modern dan efisien dalam *home industry* ikan asap, agar dapat meningkatkan kualitas, efisiensi, dan daya saing produk, sehingga dapat memberikan dampak ekonomi yang lebih besar bagi masyarakat setempat maupun daerah. Dinas perikanan berencana untuk membuatkan kartu tanda daftar pelaku usaha perikanan.

Harapan perempuan pesisir malalanda pemerintah dapat menurunkan tanggul agar tempat berjualanya semakin luas.

### 3. Kesadaran media dan teknologi

Kesadaran dan pemahaman tentang media dan teknologi mendukung risiko kewirausahaan dan kemampuan Pendidikan meningkat Kesadaran media dan teknologi perempuan pesisir di Desa Malalanda merupakan upaya dalam mengembangkan *home industry* ikan asap. Fokusnya adalah peningkatan pemahaman, keterampilan, dan pemanfaatan teknologi informasi serta media dalam pengelolaan bisnis ikan asap di lingkungan pesisir. Respons terhadap perkembangan global dan peluang yang dihasilkan oleh teknologi informasi dalam memajukan sektor ekonomi lokal.

Dinas perikanan telah melakukan pendekatan kepada perempuan dan mengorganisir perempuan untuk setiap proses kegiatan pelatihan maupun Pendidikan kepada Perempuan mengenai pentingnya media dan teknologi. Akan tetapi, ada beberapa tantangan sosial yang di hadapi pemerintah dalam pengaplikasiannya seperti kesulitan dalam mensosialisasikan pentingnya media dan teknologi disebabkan oleh minat dan keterbatasan pengetahuan perempuan pesisir. Minimnya pengetahuan perempuan pesisir tentang berbisnis secara online atau menggunakan *marketplace* dan perangkat telepon yang kurang mendukung dan pemahaman yang terbatas tentang peran media dalam berwirausaha turut menjadi tantangan. Tantangan utama

ini yang kemudian memerlukan upaya lebih lanjut dari pemerintah terkait dalam sosialisasi dan pelatihan. Sejauh ini upaya yang dapat dilakukan adalah promosi usaha ikan asap melalui media koran sebagai langkah untuk mendukung pemasaran produk.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Pemberdayaan Perempuan pada penelitian ini diukur oleh tiga indikator yaitu Pendidikan Perempuan, kewirausahaan perempuan, dan Kesadaran media dan teknologi dengan kesimpulan sebagai berikut:

1. Pendidikan Perempuan sudah dilakukan dengan cukup baik dimana difokuskan pada pendidikan melalui pelatihan keterampilan, terutama dalam industri rumahan pengolahan ikan asap. Pemerintah juga telah berperan dalam proses pemberdayaan perempuan dengan mengedepankan pendidikan keterampilan, meskipun tidak secara intensif.
2. Pada kewirausahaan Perempuan dinas perikanan telah memberikan dukungan yang baik, termasuk fasilitasi akses ke sumber daya seperti bahan baku, peralatan pengolahan, dan pendanaan. Meskipun demikian, hasil penelitian menunjukkan bahwa usaha ikan asap masih menggunakan metode tradisional, termasuk dalam proses pembakaran dengan kayu bakar. Oleh karena itu, diperlukan upaya untuk memperkenalkan teknologi yang lebih modern dan efisien dalam *home industry ikan asap*.
3. Dinas Perikanan mengalami kesulitan dalam mensosialisasikan pentingnya media dan teknologi disebabkan oleh minat dan keterbatasan pengetahuan perempuan pesisir menjadi hambatan. Kurangnya pengetahuan tentang berbisnis secara online, penggunaan *marketplace*, dan keterbatasan

pemahaman terhadap peran media dalam berwirausaha menjadi tantangan utama.

## **B. Saran**

1. Diharapkan pemerintah harus lebih memperhatikan apa yang menjadi kebutuhan Perempuan pesisir dan lebih meningkatkan lagi pemberdayaan Perempuan pesisir palaku *home industry* ikan asap dengan baik mengingat Perempuan pesisir malalanda merupakan salah satu potensi dalam Pembangunan daerah.
2. Pemerintah harus meningkatkan intensitas program pendidikan keterampilan, terutama yang berkaitan dengan pengolahan ikan asap seperti pelatihan dalam penggunaan teknologi modern, alat-alat canggih, dan praktik-produksi terkini untuk meningkatkan kualitas produk.
3. Melakukan kampanye sosialisasi yang lebih intensif terkait pentingnya teknologi dalam *home industry* ikan asap. Ini mencakup pemahaman tentang teknologi informasi, pemanfaatan media, dan keuntungan berbisnis secara online.
4. Pemerintah dalam hal ini dinas pemberdayaan perempuan untuk lebih memperhatikan apa yang menjadi tupoksinya agar perempuan pesisir desa Malalanda di berdayakan dengan baik. Melakukan colaborasi dengan pemerintah daerah, pihak swasta dan organisasi non-pemerintah dalam mendukung program pendidikan dan pemberdayaan perempuan.

## TINJAUAN PUSTAKA

- Abbasy, K. A. (2021). Pemberdayaan Perempuan Melalui Program Batik Tulis (Studi Pada Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat Basmala Desa Tambakan Kecamatan Gubug Kabupaten Grobogan). *3*(2), 6.
- Affiza, S. (2022). Salinan Peraturan Menteri Pemberdayaan Perempuan Dan Perlindungan Anak Republik Indonesia 8.5.2017, 2003–2005.
- Ag, M., Zaroni, A. N., & Ag, M. (2021). *melalui bisnis kuliner rumahan pada komunitas*.
- Aliskah. (2019) Pemberdayaan perempuan pesisir dalam pengelolaan ikan di desa Gerongan Kecamatan Kraton Kabupaten Pasuruan. *Jurnal pengabdian kepada masyarakat*, 1(2).
- Auralia, F. (2023). Pemberdayaan perempuan dalam meningkatkan ekonomi keluarga di Way Lunik Panjang Bandar Lampung, *4*(1), 88–100.
- Cahyani, F. A., Winarno, D. W., & Sudarwanto, A. S. (2018). Upaya Pengelolaan Wilayah Pesisir Dalam Mewujudkan Perlindungan Dan Konservasi Di Taman Pesisir Ujungnegero-Roban Kabupaten Batang. *Jurnal Hukum Dan Pembangunan Ekonomi*, 6(2), 203–221. <https://doi.org/10.20961/hpe.v6i2.17754>.
- Demayo, M., A. (2022). Gender di pesisir. *Book Chapter*.
- Dewi, R. V. K. (2020). Pemberdayaan Perempuan Peserta Pelatihan Tata Rias Pengantin di Lembaga Kursus Pelatihan (LKP) Vivi Kota Samarinda. *Learning Society: Jurnal CSR, Pendidikan Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 1(2), 12–17.
- Dzulhidayat. (2022). Pemberdayaan perempuan melalui ekonomi kreatif pembuatan kalung 8.5.2.
- Faiqoh, P. (2019). Pemberdayaan perempuan melalui home industry batik sekar jagad di dusun Tanuraksan Desa Gemeksakti Kabupaten Kebumen. *Jurnal Kajian Pendidikan Ekonomi Dan Ilmu Ekonomi*, 2(1), 1–19.
- Firman Wijaya, R. (2019). Analisis Pemanfaatan Home Industri Produk Ikan Asap Dalam Meningkatkan Pemberdayaan Ekonomi Kreatif Di Desa Malalanda, Kecamatan Kulisusu Kabupaten Buton Utara. *Business UHO: Jurnal Administrasi Bisnis*, 4(1). <https://doi.org/10.52423/bujab.v4i1.8234>.
- Florina, I. D., & Khusna, I. H. (2021). Pemberdayaan Perempuan Pesisir Menggerakkan Perajin Ikan Asap Menggunakan Tik Sebagai Media Promosi. *Prosiding Seminar Nasional Program Pengabdian Masyarakat*, 1633–1641. <https://doi.org/10.18196/ppm.25.451>.
- Haque, A. T., Setiawati, B., & Mustari, N. (2015). Pemberdayaan Perempuan Di Kelurahan Kalegowa, Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa. *Otoritas : Jurnal*

*Ilmu Pemerintahan*, IV(1), 1–14.

- Hardiyanto, H. P., Laila, A. N., Reza, L. A., & Fira, D. M. (2021). Pemberdayaan Perempuan Melalui Pelatihan Menjahit di Desa Sukosono Jepara. *Abdimasku : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(2), 168. <https://doi.org/10.33633/ja.v4i2.229>.
- Hasriyanti, Sartina, Fitriky Ramadhani Nur Ainaya, N. A. (2023). Pemberdayaan Perempuan Pesisir dalam Mengembangkan Mata Pencaharian Alternatif Berbasis Potensi Lokal di Kecamatan Suppa Kabupaten Pinrang. *Pengabdian Kepada Masyarakat Sosiosaintifik*, 5(1), 30–39. <https://www.ojs.univprima.ac.id/index.php/JurDikMas/article/view/470/388>.
- Hidayah, L., Andjar, F. J., Iriani, L. D., Sofia, S., & Rahayu, A. (2023). Pemberdayaan perempuan dan ibu rumah tangga untuk mendapatkan penghasilan tambahan melalui pengelolaan usaha rumahan. *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*, 2(3), 979–986.
- Hidayanur, H., Prajanti, S. D. W., & ... (2019). The Women Empowerment from Fishermen Family Based on Social and Economic Character for Independent Entrepreneurs. *JESS (Journal of ...)* <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jess/article/view/36800>.
- Juliadi, F. (2022). pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui usaha home industry kerupuk jangek di Gampong Lamanga Kecamatan Mesjid raya Kabupaten Aceh Besar.
- Julianingsih, P., Din, M., Lamusa, F., Tadulako, U., Tadulako, U., & Tengah, S. (2023). Pemberdayaan Perempuan Sebagai Upaya Meningkatkan Ekonomi Keluarga Melalui Pelatihan Pembuatan Stik Kelor. *Women Empowerment As An Effort To Improve The Family Economy Through Training In The Making Of Moring Sticks*. 1(2), 48–57.
- Labaran, M. A. Z., Hakim, L., & Hardi, R. (2014). Peran pemerintah daerah dalam pemberdayaan masyarakat petani kakao di desa taan kecamatan tapalang kabupaten mamuju. *IV(1)*, 30–44.
- Laili, H. (2018). Model Pemberdayaan Pedagang Perempuan Melalui Pengembangan Usaha Pembuatan Ikan Asap di Kota Palembang. *8364*, 13–22.
- Latipah, I. (2020). Pemberdayaan Perempuan Melalui Pemanfaatan Media Youtube Dalam Meningkatkan Keterampilan Wirausaha. *Comm-Edu (Community Education Journal)*, 3(2), 83. <https://doi.org/10.22460/comm-edu.v3i2.4150>
- Lautetu, L. M., Kumurur, V. A., & Warouw, F. (2019). Karakteristik Permukiman Masyarakat Pada Kawasan Pesisir Kecamatan Bunaken. *Karakteristik Permukiman Masyarakat Pada Kawasan Pesisir Kecamatan Bunaken*, 6(1), 126–136.
- Linda, R. (2015). pemberdayaan perempuan dalam meningkatkan kemandirian usaha melalui pelatihan keterampilan menyulam pada usaha peningkatan pendapatan

keluarga sejahtera (UPPKS) sumber rezeki kelurahan tangkerai Labuai.

- Mafrohah, A. (2019). Efektifitas sentra usaha rumahan (home industry) pengolahan ikan asap di desa Wonosari kecamatan Bonang Kabupaten Demak sebagai upaya pemberdayaan ekonomi masyarakat
- Marwah, S. (2019). Women of the south coast of Java in politics and rural development. *Journal of International Women's Studies*. <https://vc.bridgew.edu/jiws/vol20/iss7/4/>
- Mumu, M., & Anwar, D. (2022). Pemberdayaan Perempuan Melalui Kerajinan Kesed Berbahan Limbah Kain Dalam Meningkatkan Ketahanan Pangan Di Kelurahan ... *Jurnal Abdimas Bina Bangsa*, 3(2), 473–479. <https://jabb.lppmbinabangsa.id/index.php/jabb/article/view/262%0Ahttps://jabb.lppmbinabangsa.id/index.php/jabb/article/download/262/164>
- Musa, E. (2022). Peran Dinas Perikanan Dan Kelautan dalam pemberdayaan 28 kelompok nelayan Mina Jaya Gudang Lelang Kelurahan Kangkung Kecamatan Bumi Waras Kota Bandar Lampung.
- Nurjanah, R., & Syamsuri. (2020). Pemberdayaan Perempuan Melalui Kelompok Home Industry Bersinar Dalam Meningkatkan Pendapatan Ekonomi Keluarga. *Jurnal Administrasi Publik (JAP) (JAP)*, 6(1), 44–49.
- Pascasarjana, P., & Ekonomi, M. (2023). *Universitas islam negeri raden intan lampung 1444 h/ 2023 m*.
- Rahmawati, Z. (2020). Pemberdayaan perempuan dalam meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan keluarga perspektif ekonomi islam (studi kasus abika hijab kudus).
- Sandrasari, D. A., Kholil, K., & Sulistyadi, K. (2018). Kajian penerapan GMP (Good Manufacturing Practice) pada pengolahan ikan asap di kabupaten Kendal. *Jurnal Industri Kreatif Dan Kewirausahaan*, 1(2), 124–131. <https://doi.org/10.36441/kewirausahaan.v1i2.130>.
- Sharma, E., & Das, S. (2021). Integrated model for women empowerment in rural India. *Journal of International Development*, 33(3), 594–611. <https://doi.org/10.1002/jid.3539>.
- Setiati, S. (2015). Pengaruh pemberdayaan perempuan dalam home industry pembuatan Ledre terhadap tingkat perekonomian masyarakat desa Cendono Kecamatan Padang Kabupaten Bojonegoro *Jurnal Siti Nur Indah Setiati*. 28.
- Supriyanti, M. (2017). Pemberdayaan perempuan pedesaan dalam meningkatkan pendapatan keluarga perspektif ekonomi islam (Studi Kasus di Home Industry Batik Tulis Desa Plana, Kecamatan Somagede, Kabupaten Banyumas).
- Tranggono, D., Budiwitjaksono, G. S. (2023). Pemberdayaan Perempuan Nelayan Tambak dalam Pengembangan Usaha Home Industri Kerupuk Ikan Bandeng.

*Journal* of *Business*.  
<https://bustechno.polteksci.ac.id/index.php/jbt/article/view/164>.

Tranggono, D., N, P. F., Tutiasri, R. P., & Winarno, S. T. (2021). *Monograf Pengembangan Inovasi Berbasis Potensi Masyarakat dan Kearifan Lokal*. [http://repository.upnjatim.ac.id/3776/1/Monograf\\_Pengembangan\\_Inovasi\\_Berbasis\\_Potensi.pdf](http://repository.upnjatim.ac.id/3776/1/Monograf_Pengembangan_Inovasi_Berbasis_Potensi.pdf).

Utami, W., B., Ningsih, S., Cholish, M., Laksmi, P., M., Hasan, M., & Budiyo (2022). Pemberdayaan perempuan melalui ekonomi kreatif pembuatan kalung. *Jurnal Budimas* (ISSN:2715-8926). 4(2).

Wahyuli, H., Nella, M., & Sukhaidi. (2023). pemberdayaan perempuan melalui pelatihan menjahit di desa Maju Jaya kecamatan Pemulutan Kabupaten Ogan Ilir Provinsi Sumatera Selatan. *Welfare Jurnal pengabdian masyarakat*.

Waris, I., & Susanti, A. (2019). Empowerment Strategy for Fishermen in Coastal areas of the gulf of tomuni as an effort to accelerate and expand the economic. *ASIAN JOURNAL OF ENVIRONMENT, HISTORY*. <http://spaj.ukm.my/ajehh/index.php/ajehh/article/view/125>

Wulandari. (2022). pemberdayaan perempuan dalam meningkatkan ekonomi keluarga melalui home industry Handmade di Pekon Bandung Baru Kecamatan Adiluwih Kabupaten Pringsewu. 04(8.5.2017), 2002-2005.

**L**

**A**

**M**

**P**

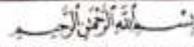
**I**

**R**

**A**

**N**





**PEMBIMBING PENULISAN SKRIPSI**

Nomor : 2311/FSP/A.5-VI/VIII/1445/2023

Berdasarkan usulan judul penulisan skripsi mahasiswa tentang rencana judul dan susunan pembimbing mahasiswa dan telah disetujui Ketua Jurusan. Dengan ini Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Unismuh Makassar menugaskan pengajar yang namanya tersebut di bawah ini sebagai pembimbing penulisan skripsi saudara :

**N a m a** : Marni  
**Stambuk** : 105641103720  
**J u r u s a n** : Ilmu Pemerintahan

Dengan Rencana Judul Skripsi:

*"Women Empowerment Pesisir Melalui Home Industri Ikan Asap di Desa Malalanda Buton Utara"*

Pembimbing I : Dr. Hj. Ihyani Malik, S.Sos., M.Si

Pembimbing II : Rudi Harah, S.Sos., M.Si

Tugas ini hendaknya dilaksanakan secara sistematis, berkesinambungan dan bertanggungjawab, serta dilakukan evaluasi secara berkala tentang kemajuan dan Hasil penulisan yang telah dicapai.

Di tetapkan : di Makassar,  
 Pada tanggal : 1 September 2023

Dekan,

*(Signature)*  
 Dr. Hj. Ihyani Malik, S.Sos., M.Si  
 NBM. 730.727

Tembusan Kepada yth:

1. Pembimbing I
2. Pembimbing II
3. Ketua Jurusan
4. Mahasiswa yang bersangkutan
5. Arsip



PEMERINTAH KABUPATEN BUTON UTARA  
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK  
Jl. .... No. .... Tlp. ....  
BURANGA

**SURAT REKOMENDASI**

Nomor : 070/ /Sp /2023

Dasar Surat Ketua Lembaga Penelitian Pengembangan dan Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Muhammadiyah Makassar, Nomor: 2808/05/C.4-VIII/XI/1445/2023, tanggal 14 November 2023. Perihal Permohonan Izin Penelitian yang ditujukan kepada Bupati Buton Utara Cq. Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Buton Utara, maka bersama ini Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik memberikan Rekomendasi kepada :

Nama : **MARNI**  
Nomor Stambuk : 105641103720  
Program Studi : Ilmu Pemerintahan  
Judul Penelitian : **"WOMEN EMPOWERMENT PESIRIR MELALUI HOME INDUSTRI DI DESA MALALANDA BUTON UTARA"**  
Lokasi Penelitian : Di Desa Malalanda Kec. Kulissu Kab. Buton Utara  
Waktu Penelitian : 24 November 2023 s/d 24 Januari 2024

Sehubungan hal tersebut di atas, pada prinsipnya kami menyetujui kegiatan dimaksud dengan ketentuan:

1. Senantiasa menjaga keamanan dan ketertiban serta mematu peraturan perundang-undangan, yang berlaku;
2. Tidak melakukan kegiatan lain yang bertentangan dengan rencana semula;
3. Dalam setiap kegiatan di Lapangan agar pihak peneliti senantiasa koordinasi dengan pemerintah setempat.
4. Wajib menghormati adat istiadat yang berlaku di daerah setempat;
5. Menyerahkan 1 (satu) exemplar copy hasil penelitian kepada Bupati Buton Utara Cq. Kepala Badan kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Buton Utara;
6. Sumit izin penelitian akan dicabut kembali dan dinyatakan tidak berlaku apabila ternyata pemegang surat izin ini tidak mentaati ketentuan tersebut di atas.

Kepada semua pihak diharapkan bertanggung jawab dalam memperlancar pelaksanaan kegiatan penelitian dimaksud.

Demikian kami sampaikan untuk dijadikan bahan sebagaimana mestinya.

Buranga, 14 Desember 2023  
Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik,

**AGUS PRIA BUBIANA, S.Sos**  
Pembina Utama Muda, IV/c  
NIP. 19730815 199903 1 014

Tembusan :

1. Bupati Buton Utara (sebagai laporan) di Buranga;
2. Kepala Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Kab. Buton Utara di Buranga;
3. Kepala Dinas Pemerintahan Kabupaten Buton Utara di Buranga;
4. Ketua LPPM Universitas Muhammadiyah Makassar di Tempat;
5. Kepala Desa Malalanda Kec. Kulissu Kab. Buton Utara di Tempat
6. Yang bersangkutan;
7. Arsip



**SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIAT**

UPT Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar,  
Menyatakan bahwa mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini:

Nama : Mami  
Nim : 105641103720  
Program Studi : Ilmu Pemerintahan

Dengan nilai:

No	Bab	Nilai	Ambang Batas
1	Bab 1	7 %	10 %
2	Bab 2	21 %	25 %
3	Bab 3	10 %	10 %
4	Bab 4	2 %	10 %
5	Bab 5	0 %	5 %

Dinyatakan telah lulus cek plagiat yang diadakan oleh UPT- Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar Menggunakan Aplikasi Turnitin.

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan seperlunya

Makassar, 3 Februari 2024  
Mengetahui,

Kepala UPT- Perpustakaan dan Penerbitan,



# BAB I Marni 105641103720

by TutupTahap



Submission date: 02-Feb-2024 01:43PM (UTC+0700)

Submission ID: 2284388192

File name: BAB\_1\_56.docx (25.41K)

Word count: 1274

Character count: 8574

BAB I Marni 105641103720

ORIGINALITY REPORT

7%	6%	2%	3%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	<a href="http://jdih.kemenpppa.go.id">jdih.kemenpppa.go.id</a> Internet Source	4%
2	Submitted to Reykjavik University Student Paper	2%
3	Ipah Latipah. "PEMBERDAYAAN PEREMPUAN MELALUI PEMANFAATAN MEDIA YOUTUBE DALAM MENINGKATKAN KETERAMPILAN WIRAUSAHA", Comm-Edu (Community Education Journal), 2020 Publication	2%

Exclude quotes  
Exclude bibliography



# BAB II Marni 105641103720

by TutupTahap



Submission date: 02-Feb-2024 01:44PM (UTC+0700)

Submission ID: 2284388532

File name: BAB\_11\_60.docx (661.84K)

Word count: 2479

Character count: 16938

## BAB II Marni 105641103720

### ORIGINALITY REPORT

**21%**

SIMILARITY INDEX

**20%**

INTERNET SOURCES

**9%**

PUBLICATIONS

**12%**

STUDENT PAPERS

### PRIMARY SOURCES



**id.123dok.com**

Internet Source

3%



**Submitted to UIN Jambi**

Student Paper

2%



**qdoc.tips**

Internet Source

2%



**journal empirika.fisip.unsri.ac.id**

Internet Source

2%



**repository.unhas.ac.id**

Internet Source

1%



**repository.unikama.ac.id**

Internet Source

1%



**repositori.uin-alauddin.ac.id**

Internet Source

1%



**repository.radenintan.ac.id**

Internet Source

1%



**lib.unnes.ac.id**

Internet Source

1%

10	etheses.uin-malang.ac.id Internet Source	1 %
11	Submitted to Sriwijaya University Submitted Paper	1 %
12	Submitted to Universitas Airlangga Submitted Paper	1 %
13	ejournal.sos.fisip-unmul.ac.id Internet Source	1 %
14	adoc.pub Internet Source	<1 %
15	www.kendit.co Internet Source	<1 %
16	core.ac.uk Internet Source	<1 %
17	digilib.unila.ac.id Internet Source	<1 %
18	jogja.suara.com Internet Source	<1 %
19	Prasetya Rahmat Pratama, Apriansyah Apriansyah, Risiko Risiko. "Kajian Perubahan Garis Pantai di Pesisir Pantai Batu Burung Singkawang Selatan", Jurnal Laut Khatulistiwa, 2020 Publication	<1 %

20	<a href="http://djpp.depukumham.go.id">djpp.depukumham.go.id</a> Internet Source	<1 %
21	<a href="http://eprints.uny.ac.id">eprints.uny.ac.id</a> Internet Source	<1 %
22	<a href="http://issuu.com">issuu.com</a> Internet Source	<1 %
23	<a href="http://repository.uinsaizu.ac.id">repository.uinsaizu.ac.id</a> Internet Source	<1 %
24	<a href="http://eprints.walisongo.ac.id">eprints.walisongo.ac.id</a> Internet Source	<1 %
25	<a href="http://archive.org">archive.org</a> Internet Source	<1 %

Exclude quotes

Exclude matches

Exclude bibliography

# BAB III Marni 105641103720

by TutupTahap



Submission Date: 2024-10-01 15:05:00 (UTC+07:00)  
Submission ID: 2024/10/01/00000  
File name: 010\_10\_01\_2024 (21.28K)  
Word count: 307  
Character count: 1472

BAB III Marni 105641103720

ORIGINALITY REPORT

**10%** SIMILARITY INDEX  
**8%** INTERNET SOURCES  
**13%** PUBLICATIONS  
**5%** STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	Submitted to IAIN Kudus Student Paper	2%
2	ejournal.ilkom.fisip-unmul.ac.id Internet Source	2%
3	repository.iainpalopo.ac.id Internet Source	2%
4	repository.utu.ac.id Internet Source	2%
5	www.ejournal.stainupwr.ac.id Internet Source	2%



Exclude quotes  
Exclude bibliography

Exclude matches



# BAB IV Marni 105641103720

by TutupTahap



Submission date: 02-Feb-2024 01:46PM (UTC+0700)  
Submission ID: 228A389194  
File name: BAB\_IV\_61.docx (113.03K)  
Word count: 3495  
Character count: 22448

BAB IV Marni 105641103720

ORIGINALITY REPORT

2%	2%	0%	4%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

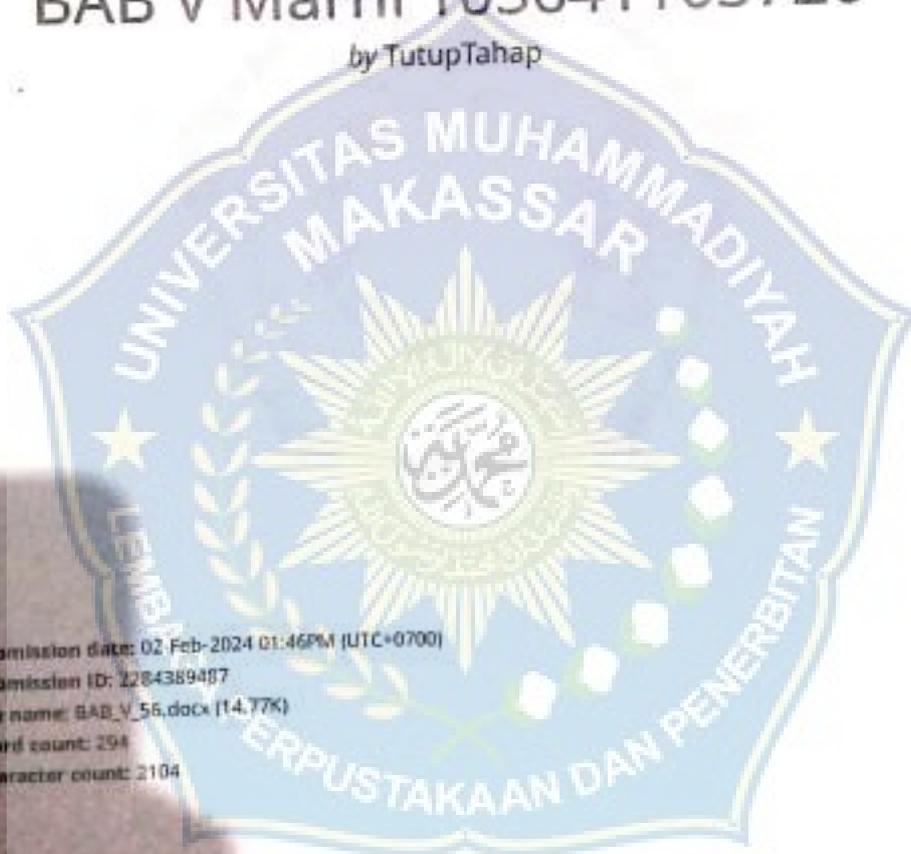
	<a href="http://www.jurnal-umbuton.ac.id">www.jurnal-umbuton.ac.id</a> Internet Source		2%
---	---	--	----

Exclude quotes  Exclude matches   
Exclude bibliography



# BAB V Marni 105641103720

by TutupTahap



Submission date: 02 Feb-2024 01:46PM (UTC+0700)

Submission ID: 1284389487

File name: BAB\_V\_56.docx (14,77K)

Word count: 294

Character count: 2104

BAB V Marni 105641103720

ORIGINALITY REPORT

0%

SIMILARITY INDEX

0%

INTERNET SOURCES

0%

PUBLICATIONS

0%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

Exclude quotes

Exclude bibliography



**DOKUMENTASI**





Dokumentasi: wawancara bersama Perempuan pesisir  
pelaku home industry ikan asap



Wawancara: bersama Muh. Nur Samad, S.Pi staf dinas perikanan





Dokumentasi: Sosialisasi oleh dinas perikanan





Dokumentasi: Bantuan Pemerintah (Gazebo) tempat memproduksi dan berjualan



## RIWAYAT HIDUP

**Marni**, Lahir di Langkumbe pada tanggal 28 januari 2001. Penulis merupakan anak ke-2 dari tiga orang bersaudara, buah hati dari pasangan suami istri Helman dan Zaria. Penulis merupakan seseorang yang aktif dalam organisasi dan gemar bermain bulu tangkis dan bola voly. Penulis memulai pendidikan sekolah dasar di SDN 26 Kulisusu barat, SMPN 1 Kulisusu Barat lalu kemudian melanjutkan pendidikan di SMAN 1 Kulisusu Barat. Setelah lulus SMA pada tahun 2020 silam, penulis memutuskan untuk melanjutkan pendidikan jenjang S1 di program studi ilmu pemerintahan, fakultas ilmu sosial dan ilmu politik, Universitas Muhammadiyah Makassar. Pada tahun 2024 tepatnya tanggal 20 february penulis resmi di kukuhkan sebagai sarjana ilmu politik (S.IP) dengan judul penelitian "*Women Empowerment Pesisir Melalui Home Industry Di Desa Malalanda Buton Utara*". Akan tetapi di samping itu semua, hal yang terpenting adalah bukan semata hanya tentang gelar tetapi tanggung jawab atas apa yang penulis dapatkan selama menempuh pendidikan. Oleh karena itu, dengan ilmu melalui pendidikan tinggi ini, penulis berharap dapat menebarkan kebermanfaatan kepada orang banyak. Salah satunya juga dengan adanya karya ilmiah ini. Semoga dapat menjadi kontribusi bagi pemerintah, peneliti lain dan bagi penulis sendiri. Terima kasih.

Wassalamualaikum warohmatullahi wabarokatuh.

